

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN PAI  
PADA MASA COVID-19 DI SEKOLAH DASAR NEGERI 2  
KUALA PEMBUANG KABUPATEN SERUYAN**

**TESIS**

Di ajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagai Salah Satu  
Syarat Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.)



Disusun Oleh:

**ABDUL HAMID MUHAIMIN**  
NIM. 17013201

**PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKARAYA  
PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
2021**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA**  
**PASCASARJANA IAIN PALANGKA RAYA**

Jl. G. Obos Komplek Islamic Centre Palangka Raya, Kalimantan Tengah, 73111  
Telp. 0536-3226356 Fax. 3222105 Email : iainpalangkaraya@kemenag.go.id.  
Website : <http://pasca.iain-palangkaraya.ac.id>.

---

**NOTA DINAS**

Judul Tesis : Pengelolaan Pembelajaran PAI Pada Masa Covid-19  
Di Sekolah Dasar Negeri 2 Kuala Pembuang  
Kabupaten Seruyan

Ditulis Oleh : Abdul Hamid Muhaimin

NIM : 17013201

Prodi : Magister Manajemen Pendidikan Islam ( MMPI )

Dapat diujikan di depan penguji Program Pascasarjana IAIN Palangka Raya  
pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam ( MMPI )

Palangka Raya, 28 Oktober 2021  
Direktur,

**Dr. H. Normuslim, M. Ag**  
NIP. 19650429 199103 1 002

## PERSETUJUAN TESIS

JUDUL TESIS : PENGELOLAAN PEMBELAJARAN PAI PADA  
MASA COVID-19 DI SEKOLAH DASAR NEGERI 2  
KUALA PEMBUANG KABUPATEN SERUYAN

NAMA : ABDUL HAMID MUHAIMIN

NIM : 17013201

PROGRAM STUDI : MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

JENJANG : STRATA DUA ( 2 )

Palangka Raya, November 2021

Menyetujui,

Pembimbing I,



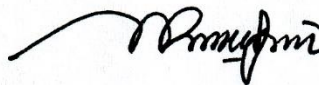
**Dr. H. Normuslim, M.Ag**  
NIP.19650429 199103 1002

Pembimbing II,



**Dr. Hj. Muslimah, M.Pd.I**  
NIP. 19720502 199903 2004

Mengetahui,  
Direktur Pascasarjana,



**Dr. H. Normuslim, M.Ag**  
NIP.19650429 199103 1002

## PENGESAHAN TESIS

Tesis yang berjudul “**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN PAI PADA MASA COVID-19 DI SEKOLAH DASAR NEGERI 2 KUALA PEMBUANG KABUPATEN SERUYAN**” Oleh Abdul Hamid Muhaimin Nim : 17013201 telah dimunaqasyahkan oleh Tim Munaqasyah Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri ( IAIN ) Palangka Raya pada :

Hari : Jum'at

Tanggal : 7 Rabiul Akhir 1443 / 12 November 2021

Palangka Raya, 15 Nopember 2021

### Tim Penguji :

1. **Dr. Muzalifah, S.Pd.I.,M.S.I**  
Ketua Sidang/Anggota

(  )

2. **Prof. Dr. H. Abdul Qadir, M.Pd.**  
Penguji Utama

(  )

3. **Dr. H. Normuslim, M.Ag**  
Penguji I

(  )

4. **Dr. Hj. Muslimah, M.Pd.I**  
Penguji II/Sekretaris

(  )

Mengetahui:  
Direktur Pascasarjana,



**Dr. H. Normuslim, M.Ag**  
NIP.19650429 199103 1002



## ABSTRAK

### **Abdul Hamid Muhaimin. NIM. 17013201 pengelolaan Pembelajaran PAI Pada Masa Covid-19 Di Sekolah Dasar Negeri 2 Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan.**

Tujuan penelitian ini bermaksud untuk mengetahui: 1) Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran PAI pada masa Covid-19 di Sekolah Dasar Negeri 2 Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan; 2) mengetahui pengorganisasian pembelajaran PAI pada masa covid-19 di Sekolah Dasar Negeri 2 Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan, dan; 3) Mengetahui pelaksanaan pembelajaran PAI pada masa covid-19 di Sekolah Dasar Negeri 2 Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan, dan 4) Mengetahui pengevaluasian pembelajaran PAI pada masa covid-19 di Sekolah Dasar Negeri 2 Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu Teknik digunakan menggunakan Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Sebagai subjek penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam ( PAI ), sedangkan informennya adalah Kepala Sekolah 2 orang siswa dan wali siswa di SDN 2 Kuala Pembuang.

Hasil penelitian adalah : 1) Perencanaan pengelolaan pembelajaran pada masa covid-19 diawali dengan mendata dan mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan yang dimiliki dalam pembelajaran, baik itu yang berhubungan dengan sekolah maupun orang tua dalam pembelajaran daring, diantaranya meningkatkan keterampilan dalam menggunakan aplikasi google form sebagai fasilitas pembelajaran daring, merencanakan pembelajaran dengan menyiasati materi praktik yaitu melakukan pembelajaran terbatas dan mengirim video, serta merencanakan kunjungan pembelajaran ke rumah siswa bagi yang siswa yang memiliki masalah, 2) Pengorganisasian dilakukan oleh dewan guru, komite, TU dan juga melibatkan orang tua murid, namun orang tua belum sepenuhnya dilibatkan karena beberapa hal seperti: orang tua tidak memahami materi sehingga tidak mampu mengajarkan mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan sekolah, tidak mempunyai waktu mendampingi anak karena harus bekerja, kesulitan ekonomi untuk membeli kuota, tidak memiliki fasilitas yang memadai dan ada orang tua yang kurang pandai menggunakan fasilitas pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi pembelajaran yang sudah dibuat oleh sekolah. 3) Pelaksanaan dilakukan dengan mencari solusi dari pendataan dan memetakan kelemahan dan kekuatan yang dimiliki sekolah dan orang tua seperti: berlatih agar trampil menggunakan aplikasi google form yang sudah disediakan oleh Dinas Pendidikan, menyederhanakan materi sesuai dengan kondisi pembelajaran daring; menjalin kerjasama dan komunikasi intens dengan orang tua/ wali siswa melalui grup WA. 4) Evaluasi pembelajaran oleh guru PAI dilakukan dengan mengirimkan soal melalui WA grup dan melalui google form yang sudah tersedia.

Kata Kunci: *Pengelolaan Pembelajaran PAI, Masa Covid-19.*

## ABSTRACT

### **Abdul Hamid Muhaimin, SRN. 17013201. Islamic Education Learning Management during COVID-19 at SDN 2 Kuala Pembuang Seruyan Regency**

The research objectives were: 1) To describe the planning on Islamic Education learning during COVID-19 at SDN 2 Kuala Pembuang Seruyan Regency; 2) To know the organizing on Islamic Education learning during COVID-19 at SDN 2 Kuala Pembuang Seruyan Regency; 3) To know the implementation of Islamic Education learning during COVID-19 at SDN 2 Kuala Pembuang Seruyan Regency, and 4) To know the evaluation of Islamic Education learning during COVID-19 at SDN 2 Kuala Pembuang Seruyan Regency.

This research was qualitative, data collection techniques that used were observation, interview and documentation. Research subject was an Islamic Education teacher, while the informants were Principal, two students and their parents at SDN 2 Kuala Pembuang.

The result showed that: 1) Planning on learning management during COVID-19 initiated by collected the data and identified strength and weakness that learning had, which related with school and parents in online learning, like improving the skill when used google form application as online learning facility, planned the learning by changed the practice material with limited learning and sent video, and also planned learning visitation to students' home when they have problems, 2) Organizing done by teacher council, committee, administration and also involved parents, but not fully involved parents in some things because: parent didn't understand the material and couldn't teach exercise questions that given by school, didn't have time to assist the children because they have to work, economy problem to buy quota, didn't have adequate facility and there were some parents didn't really understand to use online learning facility and use learning application that made by school. 3) Implementation did with found solution from the data and mapping the weakness and strength that school and parents have like: practice to be skilled when used Google Form which provided by Department of Education, simplified the material based on online learning condition; make cooperation and intense communication with parents through Whatsapp group. 4) Learning evaluation done by Islamic Education teacher like sent questions through Whatsapp group and Google Form that already available.

**Key Words: Islamic Education Learning Management, COVID-19.**

## PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul “Pengelolaan Pembelajaran PAI Pada Masa Covid-19 di Sekolah Dasar Negeri 2 Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan” adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran, maka saya siap menanggung resiko atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, November 2021

Yang membuat pernyataan,



**Abdul Hamid Muhaimin**

**NIM. 17013201**

## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا . إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا<sup>ق</sup>

“Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan,  
sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan.”<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> QS. Al-Insyirah [ 94 ] : 5-6



## PERSEMBAHAN

Dengan memohon Rahmat, Hidayah, dan Karunia Allah SWT, kupersembahkan karya kecil ini kepada:

- 1. Ayahda H. Husin Kaderi (Alm) dan Ibunda tercinta Hj. Siti Bulkis serta mertua H. Muhammad Roji (Alm) dan Hj. Sarinten (Almrhumah)**, sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tak terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Ayah dan Ibu yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tak mungkin dapat kubalas.
- 2. Istri tercinta Maidah**, Sebagai tanda cinta dan sayangku, kupersembahkan karya kecil ini buatmu. Terima kasih atas kasih sayang menolong perhatian dan kesabaranmu yang telah memberikan semangat dan inspirasi dalam menyelesaikan tugas ini.
- 3. Saudara-saudaraku**, (1) Nor Saidah, S.Pd.I, (2) Muhammad Faqih Maulana (3) Muhammad Rhadika Ardinata. Kalian semua adalah harapanku, untuk meneruskan perjuangan ini. Kalian harus tetap semangat belajar dan belajar, menuntut ilmu sebanyak-banyaknya. Raihlah kebahagiaan duniamu dengan ilmu, raihlah kebahagiaan akheratmu dengan ilmu, dan raihlah kebahagiaan dunia akherat dengan ilmu.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين اشهد ان لا اله الا الله  
واشهد ان محمدا رسول الله اللهم صل على سيدنا محمد وعلى اله واصحابه اجمعين

Puji syukur kehadiran Allah SWT. Yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulisan tesis yang berjudul: “PENGELOLAAN PEMBELAJARAN PAI PADA MASA COVID-19 DI SEKOLAH DASAR NEGERI 2 KUALA PEMBUANG KABUPATEN SERUYAN” ini dapat di selesaikan adapun tesis ini di tulis sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program magister manajemen Pendidikan Islam di Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

Penulis menyadari bahwa tesis ini dapat di selesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Penulis berterima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penyelesaian tesis ini dan secara khusus pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Khairil Anwar, M.Ag., selaku Rektor IAIN Palangka Raya.
2. Bapak Dr. Normuslim, M.Ag., selaku direktur pascasarjana dan sebagai Pembimbing utama yang banyak memberikan masukan dan arahan serta motivasi.
3. Bapak Dr. Jasmani, M.Ag.,(Alm) selaku ketua prodi Magister Manajemen Pendidikan Islam yang telah banyak memberikan ide, saran, kritik, motivasi, dan semangat.
4. Ibu Dr. Hj. Muslimah, M.Pd.I., selaku Pembimbing pendamping yang banyak memberikan ide, saran, kritik, motivasi dan semangat.
5. Bapak dan Ibu Dosen pasca sarjana yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis.
6. Tenaga administrasi IAIN Palangka Raya yang telah banyak membantu penulis selama masa perkuliahan.

7. Rekan-rekan mahasiswa pasca sarjana MMPI Angkatan 2017 Khususnya yang telah membantu memberikan solusi, saran, pendapat atas kesulitan penulis.
8. Kepala SDN 2 Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan beserta dewan guru dan staf yang telah banyak Memberikan Informasi yang penulis perlukan.
9. Istri tercinta serta anak-anakku tersayang yang rela memeberikan waktu, dukungan/Do'a, Motivasi dan semangat.

Semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini dicatat oleh allah swt sebagai amal ibadah. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan akan penulis terima dengan senang hati. Semoga tesis ini dapat menjadi alat yang besar dalam upaya kita meningkatkan kualitas Pendidikan.

Pematang Panjang, 28 Oktober 2021

Penulis,

**Abdul Hamid Muhaimin**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	dilambangkan	be
ت	Tā'	b	te
ث	Ṣā'	t	es (titik di atas)
ج	Jīm	ṣ	je
ح	Ḥā'	j	ha (titik di bawah)
خ	Khā'	ḥ	ka dan ha
د	Dāl	kh	de
ذ	Ẓāl	d	zet (titik di atas)
ر	Rā'	z	er
ز	zai	r	zet
س	sīn	z	es
ص	syīn	s	es
ش	ṣād	sy	ye es (titik di bawah)
ط	ḍād	ṣ	de (dengan titik di bawah)
ظ	tā'	ḍ	te (dengan titik di bawah)
ع	ẓā'	ṭ	zet (dengan titik di bawah)
ف	'ain	z	koma terbalik di atas
ق	gain	'	ge
ك	fā'	g	ef
گ	qāf	f	qi
گ	kāf	q	ka
ل	lām	k	el



ك	mīm	l	em
ل	nūn	m	en
م	wāw	n	w
ن	hā'	w	ha
و	hamzah	h	apostrof
ط	yā'	`	Ye
ء		Y	
ي			

### B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

### C. Tā' marbūṭah

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
علة	ditulis	<i>'illah</i>
كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliyā'</i>

### D. Vokal Pendek dan Penerapannya

-----َ-----	Fatḥah	ditulis	<i>A</i>
-----ِ-----	Kasrah	ditulis	<i>i</i>
-----ُ-----	Ḍammah	ditulis	<i>u</i>
فعل	Fatḥah	ditulis	<i>fa'ala</i>
ذُكر	Kasrah	ditulis	<i>ḏukira</i>
يذهب	Ḍammah	ditulis	<i>yazhabu</i>

### E. Vokal Panjang

1. fathah + alif جاهلية	Ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>jāhiliyyah</i>
2. fathah + ya' mati تنسى	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
3. Kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
4. Dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	<i>ū</i> <i>furūd</i>

### F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati بينكم	Ditulis ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
2. fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>U'iddat</i>
لنشكرتم	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

### H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal "al"

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاءُ	Ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشَّمْسُ	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

### I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذَوَالْفُرُوضِ	Ditulis	<i>Żawi al-furūd</i>
أَهْلُ السَّنَةِ	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>



## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN TESIS</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kegunaan Penelitian .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
A. Kerangka Teori .....	10
1. Pengelolaan Pembelajaran .....	10
2. Masa Pandemi Covid-19 .....	27
3. Strategi Pembelajaran Masa Covid-19 .....	29
4. Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) <i>Online</i> .....	31
B. Hasil Penelitian Relevan .....	34
C. Kerangka Pikir .....	40



<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian.....	42
1. Jenis Penelitian .....	42
2. Tempat Penelitian.....	43
3. Waktu Penelitian .....	43
D. Data dan Sumber Data .....	44
1. Data .....	44
2. Sumber Data .....	45
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
1. Wawancara.....	45
2. Observasi.....	47
3. Dokumentasi .....	48
F. Teknik Analisis Data .....	49
G. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	51
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>52</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	52
1. Profil Sekolah Dasar SDN 2 Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan.....	52
2. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah .....	54
3. Struktur Organisasi Sekolah .....	55
4. Kualifikasi Pendidikann Berdasarkan tingkat Kompetensi/Sertifikasi ..	57
5. Jumlah Ketersediaan Buku dan Sarana Pendukung .....	57
6. Jumlah Ketersediaan Ruangan .....	58
B. Penyajian Data .....	59
1. Perencanaan Pembelajaran PAI Pada Masa Covid-19 di Sekolah Dasar Negeri 2 Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan.....	59
2. Pengorganisasian Pembelajaran PAI Pada Masa Covid-19 di Sekolah Dasar Negeri 2 Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan.....	65
3. Pelaksanaan Pembelajaran PAI Pada Masa Covid-19 di Sekolah Dasar Negeri 2 Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan .....	77

4. Evaluasi Pembelajaran PAI Pada Masa Covid-19 di Sekolah Dasar Negeri 2 Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan.....	85
C. Pembahasan.....	89
1. Perencanaan Pembelajaran PAI Pada Masa Covid-19 di Sekolah Dasar Negeri 2 Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan.....	89
2. Perencanaan Pembelajaran PAI Pada Masa Covid-19 di Sekolah Dasar Negeri 2 Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan.....	90
3. Pengorganisasian Pembelajaran PAI Pada Masa Covid-19 di Sekolah Dasar Negeri 2 Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan.....	96
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>114</b>
A. Kesimpulan .....	114
B. Saran.....	115
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	



## DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....	39
Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	42
Tebel 4.1 Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan .....	44
Tabel 4.2 Jumlah siswa .....	45
Tabel 4.3 Kualifikasi Pendidikann Berdasarkan tingkat Kompetensi/Sertifikasi ..	46
Tabel 4.4 Buku Koleksi Perpustakaan .....	47
Tabel 4.5 Peralatan Pendidikan.....	47
Tabel 4.6 Media Pendidikan .....	47
Tabel 4.7 Ruangn Pokok.....	48
Tabel 4.8 Ruangn Penunjang.....	48

IAIN  
PALANGKARAYA

## DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN I : JADWAL PENELITIAN
- LAMPIRAN II : PEDOMAN OBSERVASI
- LAMPIRAN III : PEDOMAN WAWANCARA
- LAMPIRAN IV : CATATAN LAPANGAN HASIL OBSERVASI
- LAMPIRAN V : CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA
- LAMPIRAN VI : DOKUMEN GAMBAR-GAMBAR
- LAMPIRAN VII : DOKUMEN PENUNJANG
- LAMPIRAN VIII : BIGRAFI PENULIS



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Saat ini seluruh negara telah mengalami pandemi virus corona, termasuk negara Indonesia. Virus corona atau yang lebih dikenal dengan istilah covid 19 telah memberikan dampak yang sangat luar biasa kepada seluruh elemen apakah itu dari segi aspek kehidupan di dunia dari mulai tersendiri, kesehatan, politik, ekonomi dan khususnya bagi lembaga pendidikan, tanpa terkecuali khususnya di bidang pendidikan agama Islam. Adanya dampak yang signifikan terhadap dunia pendidikan, membuat semua tatanan di bidang pendidikan juga harus segera beradaptasi dan berdamai dengan kehidupan yang baru. Salah satu contoh nyata yang bisa dirasakan bahwa covid-19 ini memberikan dampak yang luar biasa pada bidang pendidikan, sehingga berubahnya sistem pembelajaran pada umumnya dan khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang biasanya dilakukan secara langsung dikatakan *offline*, kini tidak bisa dilakukan lagi secara langsung yakni dengan *online*.<sup>2</sup> Hal tersebut diperkuat dengan Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan oleh pemerintah pada 18 Maret 2020, segala kegiatan di dalam dan di luar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran covid-19 terutama pada bidang Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>2</sup> Ina Magdalena, Rika Nadya, Sutriyani, Journal, *Edukasi dan Sains*, Vol: 2 No. 3, Oktober 2020, h. 401-409.

Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran covid,. Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh.<sup>3</sup> Oleh sebab itu, sebagai tenaga pendidik pada umumnya dan khususnya PAI sudah seharusnya kita mempersiapkan sistem pembelajaran yang efektif dan inovatif agar proses pembelajaran PAI di rumah dapat berjalan lancar dan efektif. Salah satu yang menjadi solusi tepat dalam pembelajaran PAI jarak jauh menggunakan sistem *blended learning*.

Blended learning yaitu metode pembelajaran yang memadukan pertemuan tatap muka dengan materi *online* secara harmonis. Perpaduan antara pembelajaran konvensional di mana pendidik dan peserta didik bertemu langsung dengan pembelajaran secara *online* yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Adapun bentuk lain dari *blended learning* adalah pertemuan virtual antara pendidik dengan peserta didik. Di mana antara pendidik dan peserta didik mungkin saja berada di dua tempat yang berbeda, namun bisa saling memberi *feedback*, bertanya, menjawab semuanya dilakukan secara *real time*.

Profesi guru sebagai bidang pekerjaan khusus dituntut memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam yang berkualitas dan bernilai keunggulan yang harus dimiliki oleh guru adalah kreatif. Guru yang kreatif adalah

---

<sup>3</sup> Kemendikbud, Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020, Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus-19.

guru yang membawakan metode pembelajaran yang menyenangkan dan anak perlu kebebasan mendiskusikan masalah secara terbuka dengan guru.

Menjadi guru kreatif haruslah profesional, adapun guru PAI yang profesional adalah guru yang menguasai ilmu-ilmu yang berhubungan dengan pengelolaan, yang berkaitan dengan ilmu agama Islam secara mendalam dengan menguasai semua aspek pembelajaran pada umumnya dan pada khususnya materi PAI dengan keahlian menyampaikan ilmunya dimulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga tahap evaluasi pembelajaran berjalan efektif.

Hal di atas menunjukkan bahwa dengan pengelolaan pembelajaran yang tepat sasaran akan semakin menciptakan interaksi edukatif yang lebih baik. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 pada alenia ke-IV menyebutkan bahwa salah satu tujuan bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dapat ditempuh dengan pendidikan formal dan informal ataupun nonformal. Pendidikan dimaksud merupakan suatu proses yang mencakup tiga dimensi, individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu tersebut, dan seluruh kandungan realitas, baik material maupun spiritual yang memainkan peranan dalam menentukan sifat, nasib, bentuk manusia maupun masyarakat.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Pasal 3.

Sehingga pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan seseorang yang nantinya menjadi bekal dalam menghadapi tantangan masa depan yang lebih besar dan penuh dengan persaingan. Pendidikan merupakan pendewasaan peserta didik agar dapat mengembangkan bakat, potensi, dan keterampilan yang dimiliki dalam menjalani kehidupan, oleh karena itu pendidikan didesain untuk memberikan pemahaman serta dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Pendidikan juga dapat menjadi penentu dari nilai dan kualitas hidup individu. Dilihat dari seberapa besar peran pendidikan dalam kehidupan, ada baiknya pendidikan di negara ini dapat lebih dikembangkan secara maksimal dan memberikan berbagai manfaat pada setiap individu.

Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam Pasal 3 tujuan akhir dari penyelenggaraan pendidikan (nasional) pada esensinya adalah peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia manusia. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, diperlukan proses pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas.

Pembelajaran dikemukakan oleh Gagne yaitu pembelajaran adalah seperangkat peristiwa-peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung beberapa proses belajar yang bersifat internal. Lebih lanjut, Gagne mengemukakan teorinya lebih lengkap dengan mengatakan bahwa pembelajaran dimaksudkan untuk menghasilkan belajar, situasi eksternal harus dirancang sedemikian rupa

untuk mengaktifkan, mendukung, dan mempertahankan proses internal yang terdapat dalam setiap peristiwa belajar.<sup>5</sup>

Peristiwa pembelajaran sekarang mengalami dinamika yang tajam, dikarenakan masa pandemi covid-19 yang melanda dunia tidak terkecuali negara Indonesia. Virus corona atau disebut dengan singkatan Covid-19 telah mengepung Indonesia pada umumnya dan pada khususnya Kabupaten Seruyan. Virus ini tampaknya belum dapat diredam mulai semenjak datangnya covid-19 hingga kini, penyebarannya yang relative cepat mengakibatkan orang-orang khawatir dan terpaksa harus berdiam dirumah demi memutuskan rantai penularan covid-19. Penyakit corona virus 2019 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernafasan akut corona virus.

Virus corona telah memberikan dampak yang serius tidak hanya bagi kesehatan, namun juga mempengaruhi sektor pendidikan, termasuk pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar. Pada Sekolah Dasar Negeri 2 Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan maupun sekolah swasta lainnya diliburkan untuk mengantisipasi penyebaran Covid-19, sebagai solusinya maka proses pembelajaran diganti dengan pembelajaran dalam jaringan atau disingkat dengan Daring, atau dengan kata lain sering disebut *online*. Demikian juga di Sekolah Dasar Negeri 2 Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan menjalankan proses belajar daring selama masa pencegahan penyebaran virus corona sedang berlangsung.

---

<sup>5</sup> Artikel, <https://unida.ac.id/pembelajaran/artikel/apa-itu-pembelajaran.html>

Hal ini dilakukan untuk mencegah dan memutus rantai penularan virus. Pembelajaran PAI akan dilakukan secara daring dapat dilakukan untuk mengubah porsi pertemuan tatap muka di kelas dengan pertemuan daring melalui akses internet atau google form.

Pembelajaran PAI secara daring merupakan suatu jenis belajar mengajar yang mana proses tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan internet atau google form. menekankan pada proses belajar dengan menggunakan teknologi internet untuk mengirimkan berbagai hal yang dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan.<sup>6</sup> Khan juga menambahkan bahwa ada beberapa aspek yang harus dipahami oleh lembaga yang ingin menerapkan pembelajaran daring berarti termasuk pembelajaran PAI antara lain:

1. Desain pembelajaran PAI
2. Peralatan pendukung internet, seperti komputer dan penyimpanan data
3. Layanan *door to door* dan penyambungan provider
4. Hp, audio recorder dan WhatsApp
5. Program manajemen, merencanakan sumber perangkat lunak dan standar-standarnya.<sup>7</sup>

Beberapa pendapat para ahli maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring sebuah model pembelajaran *online* yang mampu mendistribusikan alat-alat

---

<sup>6</sup> Elyas, H. A., *Penggunaan Model Pembelajaran Elearning Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. Journal, Warta. Vol: h. 56

<sup>7</sup> Khan, B. *Managing E-Learning Strategies: Design, Delivery, Implementation, and Evaluasi*. USA: Ideal Group, Inc.



*pedagogic* untuk memfasilitasi pembelajaran dan membangun ilmu pengetahuan di mana saja dan kapan saja. Penelitian ini mencoba merekam berbagai jenis pembelajaran daring yang digunakan oleh guru PAI di SD selama masa darurat pencegahan penyebaran covid-19.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik dan merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGELOLAAN PEMBELAJARAN PAI PADA MASA COVID-19 DI SEKOLAH DASAR NEGERI 2 KUALA PEMBUANG KABUPATEN SERUYAN”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis membuat rumusan masalah ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran PAI pada masa covid-19 di Sekolah Dasar Negeri 2 Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan?
2. Bagaimana pengorganisasian pembelajaran PAI pada masa covid-19 di Sekolah Dasar Negeri 2 Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI pada masa covid-19 di Sekolah Dasar Negeri 2 Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan?
4. Bagaimana pengevaluasian pembelajaran PAI pada masa covid-19 di Sekolah Dasar Negeri 2 Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran PAI pada masa covid-19 di Sekolah Dasar Negeri 2 Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan.
2. Mengetahui pengorganisasian pembelajaran PAI pada masa covid-19 di Sekolah Dasar Negeri 2 Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan.
3. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran pada masa covid-19 di Sekolah Dasar Negeri 2 Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan.
4. Mengetahui pengevaluasian pembelajaran PAI pada masa covid-19 di Sekolah Dasar Negeri 2 Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Secara umum kegunaan dari penelitian ini untuk memperoleh data yang utuh dan lengkap tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengevaluasian pembelajaran PAI pada masa covid-19 di Sekolah Dasar Negeri 2 Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan. Kegunaan penelitian ini penulis dapatkan secara teoritis dan praktik berikut.

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, peneliti akan menghasilkan informasi untuk dasar pengembangan teori atau konsep tentang dimasa covid-19, sehingga memperkaya khazanah pengetahuan pembelajaran secara daring pada

umumnya dan pada khususnya di SDN 2 Kuala Pembuang dapat dipergunakan sebagai salah satu bahan informasi.

## 2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam penyelenggaraan pembelajaran PAI agar pengelolaan melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengevaluasian pembelajaran PAI secara daring di lembaga pendidikan Sekolah Dasar Negeri 2 Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan tersebut menjadi lebih manfaat di dalam pengelolaan dan bahan masukan.
- b. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan untuk guru PAI pada khususnya dan pada umumnya para guru lainnya, sebagai pengguna untuk dapat memanfaatkan informasi hasil dari penelitian ini dalam peningkatan mutu pelaksanaan pembelajaran daring.
- c. Sebagai bahan peneliti, dan mendapatkan informasi dan pengalaman dari guru PAI tentang cara mengelola secara daring menjadi lebih terarah dan efisien dalam melaksanakan pembelajaran.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Pengelolaan Pembelajaran

Pengelolaan berakar dari kata “kelola”, istilah lainnya yaitu “manajemen” yang artinya ketata laksanaan, tata pimpinan. Maka disimpulkan pengelolaan itu adalah pengadministrasian, pengaturan atau penataan suatu kegiatan,<sup>14</sup> atau proses yang memberikan pengawasan pada semua yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan.<sup>15</sup> Sedangkan pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang artinya ialah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencari suatu informasi atau lebih. Jadi pembelajaran ialah proses kegiatan mencari informasi (dalam mencari ilmu).

Dari pengertian di atas dapatlah disimpulkan bahwa pengelolaan pembelajaran merupakan suatu penataan atau pengaturan kegiatan dalam proses menuntut ilmu, atau suatu usaha yang dengan sengaja dilakukan guna mencapai tujuan pengajaran atau upaya mendayagunakan potensi kelas.

Dengan demikian, pengelolaan pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu rangkaian yang saling berhubungan dan saling menunjang

---

<sup>14</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta:Rineka Cipta, Ct. ke-1, 1996, h. 196

<sup>15</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi ke-1, h. 345

antara berbagai unsur atau komponen yang ada di dalam pembelajaran. Dengan kata lain, pengelolaan pembelajaran merupakan suatu proses mengatur, mengkoordinasikan, dan menetapkan unsur-unsur atau komponen-komponen pembelajaran.

Karena penegelolaan banyak yang memadankan dengan manajemen, maka penulis mencantumkan pengertian manajemen yang telah banyak dibahas para ahli di antaranya adalah:

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan, usaha-usaha para anggota organisasi dan pengguna sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Manajemen dititik beratkan pada proses dan sistem. Oleh karena itu, apabila dalam sistem dan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, penganggaran, dan sistem pengawasan tidak baik, proses manajemen secara keseluruhan tidak lancar sehingga proses pencapaian tujuan akan terganggu atau mengalami kegagalan.<sup>16</sup>

Bedasarkan definisi di atas secara garis besar tahap-tahap dalam melakukan manajemen meliputi melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Perencanaan merupakan proses dasar dari suatu kegiatan pengelolaan dan merupakan syarat mutlak dalam suatu kegiatan pengelolaan, kemudian pengorganisasian berkaitan dengan pelaksanaan perencanaan yang telah ditetapkan. Sementara itu pengarahan diperlukan agar menghasilkan sesuatu yang diharapkan dan yang dekat. Dengan evaluasi, dapat menjadi proses monitoring aktivitas untuk

---

<sup>16</sup> Qalyubi, Sihabuddin, *Dasar-dasar ilmu perpustakaan dan informasi*, Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi, UIN Sunan Kajjaga, 2007, h. 271.

menentukan apakah individu atau kelompok memperoleh dan mempergunakan sumber-sumbernya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan.

Kembali pada pembahasan pengelolaan. Secara umum pengelolaan merupakan kegiatan merubah sesuatu hingga menjadi baik berat memiliki nilai-nilai yang tinggi dari semula. Pengelolaan dapat juga diartikan sebagai untuk melakukan sesuatu agar lebih sesuai serta cocok dengan kebutuhan sehingga lebih bermanfaat. Nugroho mengemukakan bahwa pengelolaan merupakan istilah yang dipakai dalam ilmu manajemen.<sup>17</sup>

Secara etomologi istilah pengelolaan berasal dari kata “kelola” dan biasanya merujuk pada proses mengurus atau menangani sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi pengelolaan merupakan ilmu manajemen yang berhubungan dengan proses mengurus dan menangani sesuatu untuk mewujudkan tujuan tertentu yang ingin dicapai. Pendapat lain menitikberatkan pengelolaan sebagai fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan pengontrolan untuk mencapai efisiensi pekerjaan.

Selanjutnya Admosudirjo mendefinisikan bahwa pengelolaan adalah pengendalian dan pemanfaatan semua faktor sumberdaya yang menurut suatu

---

<sup>17</sup> Adi Nugroho, *Rekayasa Perangkat Lunak menggunakan UML dan JAVA Andi Offset*, Yogyakarta: 2009, h. 119.



perencanaan diperlukan untuk menyelesaikan suatu tujuan tertentu.<sup>18</sup> Admosudirjo menitikberatkan pengelolaan pada proses mengendalikan dan memanfaatkan semua faktor sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.

Pengelolaan juga diidentikkan dengan manajemen, meski dalam ranah tertentu terdapat perbedaan. Dikatakan manajemen sebagai suatu proses perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, memimpin dan pengendalian organisasi manusia, keuangan, fisik dan informasi sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi secara efisiensi dan efektif. Nanang Fattah berpendapat bahwa dalam proses manajemen terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer atau pimpinan, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pemimpin (*leading*), dan pengawasan (*controlling*).<sup>19</sup> Oleh karena itu, manajemen diartikan sebagai proses merencanakan, mengorganisir, melaksanakan dan mengawasi.

Jadi setiap pembelajaran yang dilakukan tidak terlepas dari tenaga pendidik sebagai leadership dalam suatu pengelolaan dari perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan dan pengevaluasian sebagai hasil sesuatu akibat yang telah dilakukan oleh tenaga pendidik untuk mencapai tujuan.

---

<sup>18</sup> Griffin. R.W. *Managemen rd Edition, houghton Mifflin Company Part III*, 2004, h. 6.

<sup>12</sup>Nanang Fattah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*, Bandung: CV. Pustaka Bani Quraisy, 2004, h.1.

Fungsi manajemen pendidikan adalah serangkaian kegiatan yang dijalankan dalam manajemen berdasarkan fungsi masing-masing dan mengikuti satu tahapan-tahapan tertentu dalam pelaksanaannya.<sup>20</sup> Para pakar dan praktisi sampai saat ini belum ada consensus tentang proses manajemen atau fungsi-fungsi manajemen, berikut dibahas secara rinci.

#### **a. Perencanaan**

Perencanaan merupakan salah satu proses dalam fungsi-fungsi manajemen. Sebelum manajer melaksanakan aktivitas pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan, maka aktivitas pertama manajer adalah melakukan perencanaan. Perencanaan merupakan langkah dan proses yang sangat fundamental untuk mencapai tujuan organisasi. Selain pertanyaan apa yang harus dilakukan, pertanyaan elementer yang lain, seperti: kapan suatu aktivitas dilakukan, bagaimana melakukan aktivitas, siapa yang melakukan aktivitas tersebut, merupakan pertanyaan yang esensial dalam setiap perencanaan. Dengan kata lain setiap perencanaan harus memiliki unsur-unsur yang dimanifestasikan dalam pertanyaan 5W, dan 1H, yaitu: apa (what), kapan (when), mengapa (why), dimana (where), siapa (who), dan bagaimana (how).

Secara sederhana perencanaan dapat dirumuskan sebagai suatu proses menetapkan tujuan yang ingin dicapai, penetapan tindakan, dan

---

<sup>20</sup>Furtasan Ali Yusuf, *Manajemen Pendidikan*, CV. Pustaka, 2012, h..25.

pengerahan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Dari rumusan tersebut, terdapat tiga kegiatan perencanaan, yaitu:

- 1) Perumusan tujuan yang dicapai oleh organisasi.
- 2) Penentuan dan pemilihan program tindakan untuk mencapai tujuan.
- 3) Mengidentifikasi dan mengerahkan sumber daya yang jumlahnya terbatas untuk mencapai tujuan.<sup>21</sup>

Perencanaan sebagai perhitungan dan penentuan tentang sesuatu yang akan dijalankan dalam mencapai tujuan, oleh siapa dan bagaimana. Dalam perspektif pendidikan perencanaan pendidikan adalah suatu penerapan yang rasional dari analisis sistematis proses perkembangan pendidikan dengan tujuan agar pendidikan itu lebih efektif dan efisien serta sesuai dengan kebutuhan dan tujuan para bawahan dan masyarakatnya. Berdasarkan definisi tersebut dapat kita tarik beberapa butir penting dalam menyusun rencana kegiatan, yang berhubungan dengan masa depan, proses yang sistematis dan hasil dan tujuan tertentu yang ingin di capai.

Dengan demikian, fungsi perencanaan adalah sebagai pedoman pelaksanaan dan pengendalian, menentukan strategi pelaksanaan kegiatan, menentukan tujuan atau kerangka tindakan untuk mencapai tujuan atau

---

<sup>21</sup> *Ibid*, h. 35

kerangka tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam menentukan rencana harus dilakukan secara matang dengan melakukan kajian secara sistematis sesuai dengan kondisi organisasi dan kemampuan sumber daya dengan tetap mengacu pada visi dan misi organisasi. Kegagalan dalam menentukan rencana berarti merencanakan kegagalan.

Oleh karena itu, perlu diperhatikan beberapa dalam melakukan perencanaan, antara lain: menetapkan apa yang harus dikerjakan, kapan, dan bagaimana melakukannya, membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan-pelaksanaan kerja untuk mencapai efektifitas maksimum melalui proses penentuan target mengomunikasikan rencana-rencana dan keputusan.<sup>22</sup>

Perencanaan pendidikan adalah suatu penerapan yang rasional dari analisis sistematis dalam proses perkembangan pendidikan dengan tujuan agar pendidikan itu lebih efektif dan efisien serta sesuai dengan kebutuhan dan tujuan para bawahan dan masyarakat.<sup>23</sup>

Jadi perencanaan merupakan aktivitas manajerial pertama dan utama dalam praktik-praktik manajemen. Setidaknya ada empat fungsi perencanaan pendidikan, yaitu:

- a) Memberi arah yang jelas. Perencanaan pendidikan berfungsi sebagai acuan dan arah untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam konteks

---

<sup>22</sup>Nanang Fattah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*, Bandung: CV. Pustaka Bani Quraisy, 2004, h. 1.

<sup>23</sup>*Ibid*, h. 24.

persekolahan, perencanaan pendidikan merupakan pedoman para kepala sekolah, guru, dan staf dalam melaksanakan kegiatan di lembaga pendidikan.

- b) Menjadi acuan apakah tujuan sudah tercapai atau belum. Perencanaan pendidikan berfungsi sebagai pedoman apakah suatu tujuan pendidikan sudah tercapai belum. Dengan kata lain, perencanaan pendidikan dapat digunakan dasar instrumen untuk melihat suatu tujuan tercapai atau belum.
- c) Perencanaan pendidikan berfungsi memudahkan untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan organisasi atau lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- d) Memudahkan untuk mengontrol dan mengevaluasi. Perencanaan pendidikan berfungsi untuk memudahkan para manajer pendidikan untuk melakukan evaluasi, dan control terhadap efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan pendidikan. Praktisnya perencanaan pendidikan dapat digunakan sebagai dasar pedoman untuk mengevaluasi dan mengontrol.<sup>24</sup>

#### **b. Pengorganisasian**

Pengorganisasian diartikan sebagai kegiatan membagi tugas kepada orang-orang yang terlibat dalam bekerja sama untuk memudahkan

---

<sup>24</sup> *Ibid*, h. 37.

pelaksanaan kerja. Pelaksanaan fungsi pengorganisasian dapat memanfaatkan struktur yang sudah dibentuk dalam organisasi. Artinya, deskripsi tugas yang akan dibagikan adalah berdasarkan tugas dan fungsi struktur yang ada dalam suatu organisasi. Pengorganisasian suatu tugas dapat memperlancar alokasi sumber daya dengan kombinasi yang tepat untuk mengimplementasikan rencana. Dalam pengorganisasian, terdapat beberapa langkah yang harus diperhatikan, di antaranya: menentukan tugas-tugas yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi, membagi seluruh beban kerja menjadi kegiatan-kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh perorangan untuk kelompok, menggabungkan pekerjaan para anggota dengan cara yang rasional dan efisien, menetapkan mekanisme untuk mengoordinasikan pekerjaan dalam satu kesatuan yang harmonis, melakukan monitoring dan mengambil langkah-langkah penyesuaian untuk mempertahankan serta meningkatkan efektivitas.

Proses pengorganisasian adalah proses manajerial yang berkelanjutan, dengan mengintegrasikan sumber daya manusia kedalam tugas, wewenang dan tanggung jawab untuk mencapai tujuan organisasi.

- 1) Pembagian pekerjaan. Membagi semua beban pekerjaan menjadi tugas-tugas yang dapat dilaksanakan oleh individu atau kelompok secara nyaman, dan rasional dalam mencapai tujuan organisasi.
- 2) Departementasi. Pengelompokan tugas-tugas, karyawan, dan menggabungkan secara logis dan efisien
- 3) Hierarki organisasi. Menetapkan rantai komando atau perintah berdasarkan hierarki organisasi



- 4) Siapa bertanggung jawab kepada siapa. koordinasi. Menetapkan mekanisme kerja yang menyatukan
- 5) Aktivitas departemental menjadi suatu kesatuan, dan memonitor keefektifan integritas tersebut.<sup>25</sup>

### c. Pelaksanaan

Perencanaan dan pengorganisasian yang baik adalah bila diikuti dengan pelaksanaan kerja. Untuk itu maka dibutuhkan kerja keras, kerja cerdas dan kerjasama. Semua sumber daya manusia yang ada harus dioptimalkan untuk visi, misi dan program kerja organisasi. Pelaksanaan kerja harus sejalan dengan rencana kerja yang telah disusun. Kecuali memang ada hal-hal khusus sehingga perlu dilakukan penyesuaian. Setiap Sumber Daya Manusia harus bekerja sesuai dengan tugas, fungsi dan peran, keahlian dan kompetensi masing-masing Sumber Daya Manusia untuk mencapai visi, misi dan program kerja organisasi atau madrasah yang telah ditentukan. Peran administrator menjadi kunci keberhasilan terhadap implementasi perencanaan pendidikan. Administrator melakukan koordinasi dan pengarahan terhadap seluruh bagian atau sektor yang terlibat dalam upaya percepatan penuntasan Wajar 9 tahun.

Administrator/ top manager melakukan koordinasi dalam pelaksanaan perencanaan. Seluruh komponen (bagian, bidang, seksi,

---

<sup>25</sup> *Ibid*, h. 45

kepala madrasah) dan stakeholder pelayanan pendidikan dipersatukan dalam meja bundar untuk memperoleh suatu kompromi atau komitmen tentang pendidikan. Seluruh komponen, peranan leadership dari administrator/ manajer sangat menentukan dalam fungsi penggerakan ini. Fungsi manajemen penggerakan pelaksanaan ini adalah termasuk didalamnya fungsi koordinasi, pengarahan, kepemimpinan. Agar semua komponen dapat melaksanakan tugas sesuai dengan perannya, maka tugas administrator adalah melakukan koordinasi dan mengarahkan seluruh komponen manajemen agar terbentuk sinergi, dan menghindari *over lapping* pelaksanaan tugasnya.<sup>26</sup>

Fungsi pelaksanaan sebenarnya lebih menekankan pada kegiatan-kegiatan yang berkaitan langsung dengan sumber daya yang ada dalam sebuah organisasi. Sebaik apapun dari perencanaan dan pengorganisasian sebuah organisasi atau perusahaan apabila tidak dibarengi dengan pelaksanaan tidak akan memiliki makna/ arti. Fungsi dari pelaksanaan adalah sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan proses dari kepemimpinan, pemberian motivasi dan bimbingan kepada seluruh sumber daya manusia agar dapat dan mau bekerja dengan cara efektif, efisien guna pencapaian tujuan.
- 2) Pendelegasian tugas dan wewenang serta memberikan penjelasan secara rutin terkait dengan pekerjaan.
- 3) Menjelaskan peraturan dan kebijakan.
- 4) Proses memastikan bahwa program-program yang ditetapkan dapat dijalankan oleh seluruh sumber daya yang ada dalam

---

<sup>26</sup> Nanang Fattah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*, Bandung: CV. Pustaka Bani Quraisy, 2004, h.1

- organisasi serta
- 5) Proses pemberian motivasi agar seluruh sumber daya dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktifitas yang tinggi.<sup>27</sup>

#### d. Evaluasi

Evaluasi dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *evaluation*. Secara umum evaluasi dikenal sebagai suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan telah diacapai, bagaimana pencapaian itu tercapai dengan standar yang telah ditentukan untuk mengetahui apakah ada selisih atau kekurangan.

Evaluasi merupakan kegiatan yang direncanakan untuk mengetahui keadaan suatu objek, menggunakan instrumen yang hasilnya akan dibandingkan dengan patokan nilai sebelumnya. Kirkpatrick menyarankan ada tiga evaluasi dalam pembelajaran yaitu pengetahuan yang harus dipelajari, keterampilan apa yang harus dikembangkan, dan sikap apa yang perlu diubah.<sup>28</sup>

Komponen yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu masukan, lingkungan sekolah, dan keluarganya. Dalam pengertian lain evaluasi berarti proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan, unuk mengetahui sejauh mana tujuan telah tercapai. evaluasi merupakan salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar sebagai suatu komponen yang tidak bisa dipisahkan dari komponen-komponen lainnya. Evaluasi sering juga disebut penilaian, penilaian

---

<sup>27</sup> *Ibid*, h. 52.

<sup>28</sup> Slamet, "Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah dan Kelas Tinggi Sekolah Dasar". Penerbit dan Pencetakan UNS, Jawa Tengah Oktober, 2017, h. 58.

merupakan alat untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan.<sup>29</sup>

Fungsi evaluasi merupakan salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar sebagai suatu komponen yang tidak bisa dipisahkan dari komponen-komponen lainnya. Evaluasi sering juga disebut penilaian, penilaian merupakan alat untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam kegiatan pembelajaran, evaluasi mempunyai peranan yang amat penting. Melalui evaluasi guru dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan ataupun kegagalan kegiatan yang diselenggarakan, sehingga guru dapat menentukan tindakan selanjutnya ke arah yang lebih jelas.<sup>30</sup>

Metode pembelajaran yang memadukan pertemuan tatap muka dengan materi online secara harmonis. Perpaduan antara pembelajaran konvensional di mana pendidik dan peserta didik bertemu langsung dengan pembelajaran secara online yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Adapun bentuk lain dari blended learning adalah pertemuan virtual antara pendidik dengan peserta didik.<sup>31</sup>

Bisa ditarik suatu kesimpulan dari semua teori bahwa setiap aktivitas atau suatu kegiatan atau pengelolaan pembelajaran dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan melalui proses pengelolaan pembelajaran secara langsung

---

<sup>29</sup> *Ibid*, h. 59.

<sup>30</sup> Haryanto, *Evaluasi Pembelajaran Konsep dan Manajemen*, Penerbit dan Pencetak UNY, Yogyakarta, 2020, h. 65.

<sup>31</sup> *Ibid*, h. 68.

maupun tidak langsung yang menghasilkan sesuatu berhasil atau tidaknya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sebagai sarannya adalah siswa/ peserta didik.

Peserta didik menurut ketentuan umum Undang-Undang RI No. 20

Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah:

Anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Dengan demikian peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masadepan.<sup>32</sup>

Oemar Hamalik mendefinisikan peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Menurut Abu Ahmadi peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu/ pribadi (manusia seutuhnya). Individu diartikan "orang seorang tidak tergantung dari orang lain, dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri". Sedangkan Hasbullah berpendapat bahwa siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan

---

<sup>32</sup>Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas*, Bandung: Permana, 2006, h. 65

proses pendidikan.<sup>33</sup> Tanpa adanya peserta didik, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran. Sebabnya ialah karena peserta didiklah yang membutuhkan pengajaran dan bukan guru, guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada peserta didik.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, bisa dikatakan bahwa peserta didik adalah orang/individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.

أَنَّ التَّعْلَمَ هُوَ تَغْيِيرٌ فِي ذَهْنِ الْمُتَعَلِّمِ يَطْرُقُ عَلَى حَبْرَةٍ سَابِقَةٍ فَيَحْدُثُ فِيهَا تَغْيِيرًا جَدِيدًا

Artinya: “Sesungguhnya belajar merupakan perubahan di dalam orang yang belajar (murid) yang terdiri atas pengamalan lama, kemudian menjadi perubahan baru.”<sup>34</sup>

Berbicara peserta didik erat kaitannya dengan pembelajaran dan belajar. M. Dalyono dalam bukunya yang berjudul “Psikologi Pendidikan” menjelaskan bahwa belajar adalah “suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya”.<sup>35</sup>

<sup>33</sup>Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009, h. 205.

<sup>34</sup>Sholeh Abdul Aziz dan Abdul Aziz Madjid, *Al-Tarbiyah Waturuqu Al-Tadrisi*, Juz. 1, Mesir: Darul Ma'arif, 1979, h. 179.

<sup>35</sup>M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007, h. 49.



Rachman Abror membedakan delapan jenis belajar, mulai dari bentuk belajar yang sederhana sampai dengan yang kompleks.<sup>36</sup>

- 1) *Pertama*, belajar secara sinyal (*signal learning*), dalam belajar ini yang sering pula disebut “persyaratan klasik” (*classical conditioning*) - hewan atau individu memperoleh respon bersyarat (*conditioned response*) terhadap sinyal yang diberikan.
- 2) belajar secara stimulus-respon (*stimulus response learning*). Dalam belajar ini, dapat dicontohkan dengan latihan hewan, hewan mengandalkan gerakan-gerakan yang tepat dari rangka ototnya dengan menanggapi terhadap perangsang-perangsang (stimuli) khusus.
- 3) perangkaian (*chaining*). Dalam jenis belajar ini, yang sering disebut “belajar keterampilan” (*skill learning*) – orang merangkai bersama-sama dengan dua buah unit atau lebih belajar secara stimulus-respon.
- 4) asosiasi lisan (*verbal asosiation*). Belajar ini sebenarnya termasuk ke dalam jenis belajar merangkai, hanya saja rangkaian-rangkaianannya berupa unit-unitverbal.
- 5) belajar membedakan hal yang majemuk, yaitu memberikan reaksi yang berbeda terhadap rangsangan yang hampir sama sifatnya.
- 6) belajar konsep, yaitu menempatkan objek menjadi klasifikasi tertentu. Ketujuh, belajar kaidah atau prinsip, yaitu menghubungkan-hubungkan beberapa konsep. Kedelapan, belajar memecahkan masalah, yaitu menggabungkan beberapa kaidah atau prinsip untuk memecahkan persoalan.<sup>37</sup>

Fungsi peserta didik dalam interaksi belajar mengajar adalah sebagai subyek dan obyek. Sebagai subyek karena peserta didik menentukan hasil belajar dan sebagai obyek, karena peserta didiklah yang menerima pelajaran dari guru.

Dengan dasar pandangan tersebut, maka tugas peserta didik dapat dilihat dari berebagai aspek. Sejalan dengan aspek tugas guru, yaitu aspek

<sup>36</sup> Abd. Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1993, h. 68.

<sup>37</sup> *Ibid.*, h. 68-69.

yang berhubungan dengan belajar, aspek yang berhubungan dengan bimbingan, dan aspek yang berhubungan dengan administrasi. Selain itu peserta didikpun bertugas pula menjaga hubungan baik dengan guru maupun dengan sesama temannya dan untuk senantiasa meningkatkan keefektifan belajar bagi kepentingan dirinya sendiri.

Berikut ini penulis akan menjelaskan tentang aspek-aspek yang berhubungan dengan pembelajaran peserta didik, yaitu:

- 1) Aspek yang berhubungan dengan belajar, Hal-hal yang harus diperhatikan peserta didik agar belajar menjadi efektif dan produktif di antaranya:
  - a) Peserta didik harus menyadari sepenuhnya akan arah tujuan belajarnya, sebagai ia senantiasa siap siaga untuk menerima dan mencernakan bahan.
  - b) Peserta didik harus memiliki motive yang murni (instrinsik/niat). Niat yang benar adalah “karena Allah”, bukan karena sesuatu yang entrinsik, sebagai terdapat keikhlasan dalam belajar.
  - c) Harus belajar dengan “kepala penuh” artinya peserta didik memiliki pengetahuan dan pengalaman-pengalaman belajar sebelumnya sehingga memudahkan dirinya untuk menerima sesuatu yang baru.
  - d) Harus senantiasa memusatkan perhatian (konsentrasi pikiran) terhadap apa yang sedang dipelajari dan berusaha menjauhkan

hal-hal yang mengganggu konsentrasi sehingga terbina suasana ketertiban dan keamanan belajar bersama atau sendiri dan lain-lain.

- 2) Aspek yang berhubungan dengan bimbingan Keikutsertaan dibuktikan diantaranya dengan:
  - a) Peserta didik harus menyediakan dan merelakan diri dibimbing, sehingga ia memahami akan potensi dan kemampuan dirinya dalam belajar dan bersikap.
  - b) Menaruh kepercayaan kepada pembimbing dan menjawab setiap pertanyaan dengan sebenarnya dan sejujurnya.
  - c) Secara jujur dan ikhlas mau menyampaikan dan menjelaskan berbagai masalah yang diderita atau dialaminya, dalam rangka mencari pemecahan atau memilih jalan keluar untuk mengatasinya.<sup>38</sup>

## 2. Masa Pandemi Covid-19

Terhitung sejak 17 Maret tahun 2020, dunia dikejutkan dengan wabah virus corona (Covid-19) yang menginfeksi hampir seluruh negara di dunia. WHO semenjak Januari 2020 telah menyatakan dunia masuk ke dalam darurat global terkait virus ini. Virus corona yang menyerang sistem pernapasan ini

---

<sup>38</sup>Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam* Jakarta: Proyek Pembinaan Sarana dan Prasarana, 1984/1985, h. 212-213.

telah mencatat lebih dari 28 juta kasus dari 213 negara di dunia yang terinfeksi. Dikutip PikiranRakyat.com dari laman Worldo Meters, per-Minggu, 13 September 2020, jumlah total tepatnya telah mencapai 28.916.010 kasus positif covid-19 secara global. Wabah global telah melanda dunia, begitu pula yang terjadi di Indonesia, sehingga program stay at home dilaksanakan sebagai upaya menekan perluasan covid-19. Untuk menaati program pemerintah, model pembelajaran dialihkan menjadi kelas virtual, agar siswa/ mahasiswa tetap mendapatkan haknya memperoleh ilmu tetapi tetap aman dengan di rumah saja.

Langkah-langkah telah dilakukan oleh pemerintah untuk dapat menyelesaikan kasus luar biasa ini salah satunya adalah dengan mensosialisasikan gerakan *social distancing*.<sup>39</sup> Konsep ini menjelaskan bahwa untuk dapat mengurangi bahkan memutus mata rantai infeksi covid-19 seseorang harus menjaga jarak aman dengan manusia lainnya minimal 2 meter, dan tidak melakukan kontak langsung dengan orang lain, menghindari pertemuan massal.

Konsep pembelajaran daring kondisi pandemi saat ini menuntut pendidik dalam hal ini adalah guru untuk berinovasi mengubah pola pembelajaran tatap muka menjadi pola pembelajaran tanpa tatap muka. Terdapat model pembelajaran lain yang bisa digunakan oleh tenaga pengajar

---

<sup>39</sup> <https://www.gramedia.com/blog/judul-buku-ditulis-saat-social-distancing/#gref>

sebagai media penyampaian ilmu pengetahuan, yaitu pembelajaran daring dan pembelajaran campuran (kombinasi dari dua metode pembelajaran yaitu tatap muka dan pembelajaran daring).<sup>40</sup>

### 3. Strategi Pembelajaran Masa Covid-19

Saat pandemi strategi pembelajaran adalah penyusunan pola kemungkinan variasi dalam arti dan macam urutan umum mengajar, maka secara prinsip akan berbeda antara yang satu dengan yang lain, termasuk dampak covid ini maka strategi pembelajaran ini secara pelaksanaan akan berbeda dengan strategi pembelajaran pada umumnya Suriansyah & Aslamiah<sup>41</sup>. Dengan demikian, strategi pembelajaran saat pandemi covid adalah cara langkah, pola yang digunakan oleh guru dalam menerapkan pembelajaran pada saat pandemi agar tujuan dan aspek pembelajaran tetap dapat tercapai dengan baik dan efektif.

Banyak cara yang dapat dilakukan dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada anak didik yang tepat pada siswa. Tentunya cara itu harus disesuaikan dengan kondisi siswa yaitu kondisi karakteristik sebagai anak yang mempunyai dunia sendiri. Dalam situasi pandemi ini menjadi tugas seorang pendidik untuk dapat menyiapkan formula strategi pembelajaran agar materi dapat tersampaikan dengan baik.<sup>42</sup> Aris, Berdasarkan situasi pandemi covid,

---

<sup>40</sup> Zhafira, Ertika, dan Chairiyaton, <http://utu.ac.id/jbkan/article/view/> 2020, Vol. 4 No. 2, h. 26.

<sup>41</sup> Suriansyah & Aslamiah, 2011, <http://utu.ac.id/jbkan/article/view/>, 2020, Vol. 4 No. 2, h. 26.

<sup>42</sup> Aris, *Strategi pembelajaran*, PT Press, Yogyakarta, 2014, h. 59.

maka pemerintah mengintrusikan untuk melaksanakan sistem pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran di rumah.<sup>43</sup> Lanny Anggraini dalam Webinar Nasional PGSD (Pendidikan Guru Sekolah Dasar) Universitas Dwijendra, salah satunya adalah mengedepankan kepada prinsip pendidikan di masa covid-19 yang menjadi prioritas utama kesehatan dan keselamatan seluruh pihak dalam menetapkan kebijakan pembelajaran Pendidikan Dasar dan Menengah, Perguruan Tinggi, pesantren, dan Pendidikan Keagamaan. Dengan demikian pemerintah berupaya mengutamakan keselamatan semua pihak dalam proses pendidikan dalam menanggulangi dan mencegah covid-19. Oeh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang dapat mengakomodir hal tersebut sehingga proses pembelajaran dapat tetap berjalan dalam rangka mencerdaskan anak bangsa.<sup>44</sup> Santika guru mengajar dari rumah, peserta didik belajar di rumah, baik secara daring atau luring.

Proses belajar mengajar harus beradaptasi dan dilakukan secara jarak jauh (*distance learning*) dengan mengandalkan teknologi dan jaringan internet dengan orientasi pembelajaran berdasarkan pada kebutuhan siswa. Disamping peran seorang guru, bantuan dan interaksi orang tua sangat dibutuhkan agar anak memiliki regulasi emosi bagi dirinya sendiri dan memberikan penguatan internal agar anak dapat belajar secara mandiri.

---

<sup>43</sup>Lanny Anggraini, <http://utu.ac.id/jbkan/article/view/> 2020, vol 4.

<sup>44</sup>Santika, <http://utu.ac.id/jbkan/article/view/2020>



#### 4. Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) *Online*

Metode pembelajaran daring tidak menuntut siswa untuk hadir di kelas. Siswa dapat mengakses pembelajaran melalui media internet, ini dilakukan oleh berbagai tingkatan jenjang pendidikan sejak tingkat SD, SMP, SMA, hingga perguruan tinggi. Tidak ada lagi aktifitas pembelajaran di ruang-ruang kelas sebagaimana lazim dilakukan oleh tenaga pendidik.

Langkah yang tepat namun tanpa persiapan yang memadai. Akibatnya banyak tenaga pendidik gagap menghadapi perubahan drastis ini. Sementara itu praktis tidak ada cara lain untuk meminimalisir penyebaran covid-19 selain dengan membatasi perjumpaan manusia dalam jumlah yang banyak. Pemerintah pun membatasi pertemuan, maksimal 30-40 orang. Itupun dengan protokol kesehatan yang sangat ketat: penggunaan masker, menjaga jarak minimal 1,5 meter, mencuci tangan memakai sabun. Hal ini didasarkan pada pendapat para ahli kesehatan di seluruh dunia setelah mereka melakukan riset bagaimana memutus mata rantai covid-19. Perubahan sangat cepat tanpa diiringi persiapan yang memadai sebelumnya, akibatnya banyak kegagalan menghadapinya.

Pembelajaran yang dipaksakan, demikian sepiintas terlihat. Pilihan sulit di tengah situasi yang tidak menentu pula. Covid-19 sebagai makhluk hidup yang berupa mikroorganisme ini harus diputus mata rantainya, akibat penularannya yang dilakukan melalui perjumpaan antarmanusia. Maka perlu dilakukan langkah-langkah strategis taktis dalam menghadapinya.

Pembelajaran daring yang belum dipersiapkan secara matang ini tentu berdampak terhadap metode pembelajaran yang dilakukan oleh para tenaga pendidik. Demikian pula penerimaan atas pembelajaran dari para peserta didik pun sangat beragam, seringkali tidak memahami materi maupun penyampaian dari guru. Terlebih orang tua atau wali muridnya. Orang tua yang sibuk bekerja dengan terpaksa harus mendampingi anak-anak mereka pada saat jam pembelajaran daring. Anak-anak yang biasanya di sekolah, berubah seketika untuk melakukan aktifitas pembelajaran di rumah. Untuk level SMP, SMA, hingga perguruan tinggi barangkali tidak terlalu mengkhawatirkan. Namun untuk level SD bahkan SMP, tidak sedikit orang tua siswa yang mengeluh akibat pembelajaran daring ini.

Tidak sedikit guru yang sekadar memberikan tugas kepada para muridnya, melalui aplikasi pesan grup daring yakni aplikasi whatsapp. Guru membuat grup dengan para orang tua/ wali murid untuk *update* apa saja yang perlu dilakukan tiap harinya selama proses pembelajaran. Lalu pada sore hari guru akan mengoreksi dan mengabsen siapa murid yang tidak atau belum mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru. Metode ini memiliki banyak kelemahan karena aplikasi pesan daring dari aplikasi whatsapp ini sesungguhnya bukan medium untuk mendukung aktifitas pembelajaran.

Repotnya, tidak sedikit para guru yang memahami cukup menggunakan aplikasi whatsapp saja.<sup>45</sup>

Pembelajaran dalam jaringan (*daring*)/ *online*, atau belajar dari rumah dalam masa pandemi ini dilaksanakan dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan memanfaatkan 2 pendekatan. Pertama, dalam jaringan/ *online* (*daring*) menggunakan media HP atau laptop melalui beberapa sosial media, web, dan aplikasi pembelajaran *daring*. Ghirardini mengatakan bahwa *daring* akan memberi metode pembelajaran yang efektif, seperti beberapa latihan umpan balik yang saling terkait, menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar secara mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan atas kebutuhan anak dan menggunakan simulasi atau permainan. Seluruh anak akan mendapatkan dampak kualitas yang sama. Proses pembelajaran secara *daring* ini diharapkan dapat menjadi solusi agar anak didik terhindar dari paparan virus covid-19.

Pembelajaran luar jaringan/*offline* (*luring*) menggunakan metode kunjungan ke rumah atau *home visit* dan dengan media modul belajar mandiri dan lembar kerja, bahan ajar cetak, alat peraga dan media yang berada di sekitar lingkungan rumah. Dengan melakukan pembelajaran kunjungan ke rumah siswa dan tetap mengindahkan protokol kesehatan, maka pendidik tetap dapat menyampaikan materi pembelajaran. *Home visit* atau “kunjungan rumah”

---

<sup>45</sup><https://www.kompas.com/edu/read/2020/08/12/112834471/pendidikan-daring-di-masa-covid>, h. 194.

merupakan salah satu kegiatan pendukung bimbingan yang dilakukan oleh guru sebagai upaya mengumpulkan dan melengkapi data atau informasi mengenai peserta didik, dengan cara melakukan kunjungan ke rumah peserta didik dengan harapan dapat membantu menyelesaikan masalah pembelajaran yang dihadapi oleh siswa.

Kegiatan *home visit* memberikan peluang bagi guru untuk mengetahui karakter siswa. Hal ini dapat terwujud apabila kerjasama antara orangtua dan guru dapat terjalin dengan baik. Upaya ini dilakukan oleh guru dalam rangka menciptakan suasana yang menyenangkan. Adanya komunikasi yang baik dapat menghindari kesalah pahaman dalam proses mengembangkan potensi anak baik di sekolah maupun di rumah. Arah yang sama antara pendidikan yang ada di sekolah dengan pendidikan di rumah akan menciptakan nuansa yang harmonis bagi siswa sehingga mereka lebih mampu dalam mengembangkan potensi mereka.<sup>46</sup>

## **B. Hasil Penelitian Relevan**

Beberapa hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan judul tesis peneliti yaitu tentang pengelolaan pembelajaran PAI pada masa covid 19 ditemukan sebagai berikut:

---

<sup>46</sup>Arifah Lutfiah Anggraini, Efektivitas Pembelajaran E-learning Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas IX-2 SMA Al-Hasra kota Depok, *Journal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*. golden age: Vol. 5, 3 September 2020.

1. Penelitian oleh Arifah Lutfiah Anggraini, judul penelitian yaitu Efektivitas Pembelajaran E-learning Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas IX-2 SMA Al-Hasra kota Depok tahun pelajaran 2020/2021.

Tujuan penelitian ini mendeskripsikan tentang perubahan waktu pembelajaran e-learning di masa pandemi covid19; penggunaan media pembelajaran secara e-learning di masa pandemic covid-19; peningkatan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI-IPS 2 di masa pandemi covid-19.

2. Penelitian oleh Rahmanda Suci judul Evaluasi Pembelajaran Daring Era Pandemi Covid-19 Pada Kelas II di SDN 3 Negara Ratu Natar Lampung Selatan.

Sebagai hasil penelitian menunjukkan ada strategi dalam pembelajaran dan evaluasinya yaitu:

- a. Evaluasi konteks

- 1) Untuk mengetahui Latar belakang dan tujuan di selenggarakanya pembelajaran daring di SDN 3 Negara Ratu
- 2) Untuk mengetahui kelebihan pembelajaran daring di SDN 3 Negara Ratu.
- 3) Untuk mengetahui kekurangan pembelajaran daring di SDN 3 Negara Ratu

- b. Evaluasi Input/ Masukan

- 1) Untuk mengetahui sarana dan prasarana dalam pembelajaran

daring era pandemi covid-19 di SDN 3 Negara Ratu.

- 2) Untuk mengetahui karakteristik peserta didik di SDN 3 Negara Ratu dalam pembelajaran daring
- 3) Untuk mengetahui alokasi dana untuk pembelajaran daring era pandemi covid-19 di SDN 3 Negara Ratu.

c. Evaluasi Proses

- 1) Untuk mengetahui proses pembelajaran daring era pandemic covid-19 di SDN 3 Negara Ratu
- 2) Untuk mengetahui interaksi pembelajaran daring era pandemi covid-19 SDN 3 Negara Ratu

d. Evaluasi Produk

- 1) Untuk mengetahui hasil pembelajaran daring era pandemi covid-19 di SDN 3 Negara Ratu.
- 2) Untuk mengetahui efektifitas pembelajaran daring era pandemi

3. Penelitian Edi satriadi dengan judul “Efektivitas Implementasi Manajemen strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan “(Studi Kasus di Universitas Bung Hatta Padang Tahun 2004 s/d 2009)”, dapat diambil kesimpulan bahwa: hasil efektifitas implemantasi manajemen strategik peningkatan pendidikan yang dilakukan oleh pimpinan di Universitas Bung Hatta padang ditemukan kualitasnya secara umum sangat baik, seperti faktor yang dominan dari:

- a. Profil lingkungan strategi peningkatan mutu pendidikan, sangat baik, karena menonjolkan tokoh ke-Bung Hatta-an sehingga masyarakat



mempunyai perhatian terhadap Universitas.

b. Formulasi visi, misi, tujuan dan program peningkatan sangat baik.

Terlihat dari segi pemahaman oleh pimpinan, yaitu: visi menjadi perguruan tinggi yang bermutu dan terkemuka. Misi universitas Bung Hatta Padang, secara umum melaksanakan tri darma perguruan tinggi. Visi, misi, tujuan dan program peningkatan mutu, menggambarkan urutan secara hirarkis, logis, rasional,realitas dan terukur

c. Implementasi peningkatan mutu program pendidikan hasilnya berbedabeda terlihat pada: struktur organisasi sangat baik; mahasiswa, sangat baik; dosen, kurang baik; pengabdian pada masyarakat kurang baik; sistem informasi manajemen, kurang baik; pembiayaan, kurang baik; dan budaya.<sup>47</sup>

4. Penelitian oleh Sri Anita, dengan judul “Penerapan Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Pada Anak Usia Dini Selama Pandemi Virus Covid-19 di Kelompok A Ba Aisyiyah Timbang Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga”.

Mengutip kembali pada penelitian penerapan pembelajaran dalam jaringan bahwa ada beberapa hal yang menjadi manfaat dalam penerapan pembelajaran dalam jaringan yaitu:

a. Memanfaatkan jasa teknologi elektronik.

---

<sup>47</sup> Edy Satriadi, "*Efektivitas Implementasi Menejemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*", Padang, 2004.

- b. Memanfaatkan media komputer, seperti jaringan komputer atau digital media.
- c. Menggunakan materi pembelajaran untuk dipelajari secara mandiri.
- d. Materi pembelajaran dapat disimpan di komputer sehingga dapat diakses oleh guru dan siswa kapan saja dan di mana saja bila yang bersangkutan memerlukannya.
- e. Memanfaatkan komputer untuk proses pembelajaran dan juga untuk mengetahui hasil kemajuan belajar, atau administrasi pendidikan serta untuk memperoleh informasi yang banyak melalui berbagai sumber informasi.
- f. Meningkatkan Kadar Interaksi pembelajaran antara peserta didik dengan guru atau instruktur.
- g. Memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dari mana saja dan kapan saja.
- h. Menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas.
- i. Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran dan fungsi pembelajaran dalam jaringan.

Dari beberapa penelitian yang relevan di atas penulis membuat suatu kesimpulan bahwa penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini dari segi orientasi peran kepemimpinan. Adapun perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan ini, bahwa penelitian ini lebih berfokus pada

pengelolaan pembelajaran PAI bagi peserta didik di masa vandemi 19 di SDN 2 Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan. Penelitian ini diawali melihat pengelolan pembelajaran di masa covid 19 yang sangat kurang dengan sebuah gagasan bahwa untuk mengelola pembelajaran PAI di masa covid 19 dengan daring menggunakan *googel form* dan luring turun ke sekolah sehingga pembelajaran bisa diberikan kepada peserta didik.

Untuk lebih jelasnya mengenai persamaan penelitian dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dapat dilihat pada table berikut:

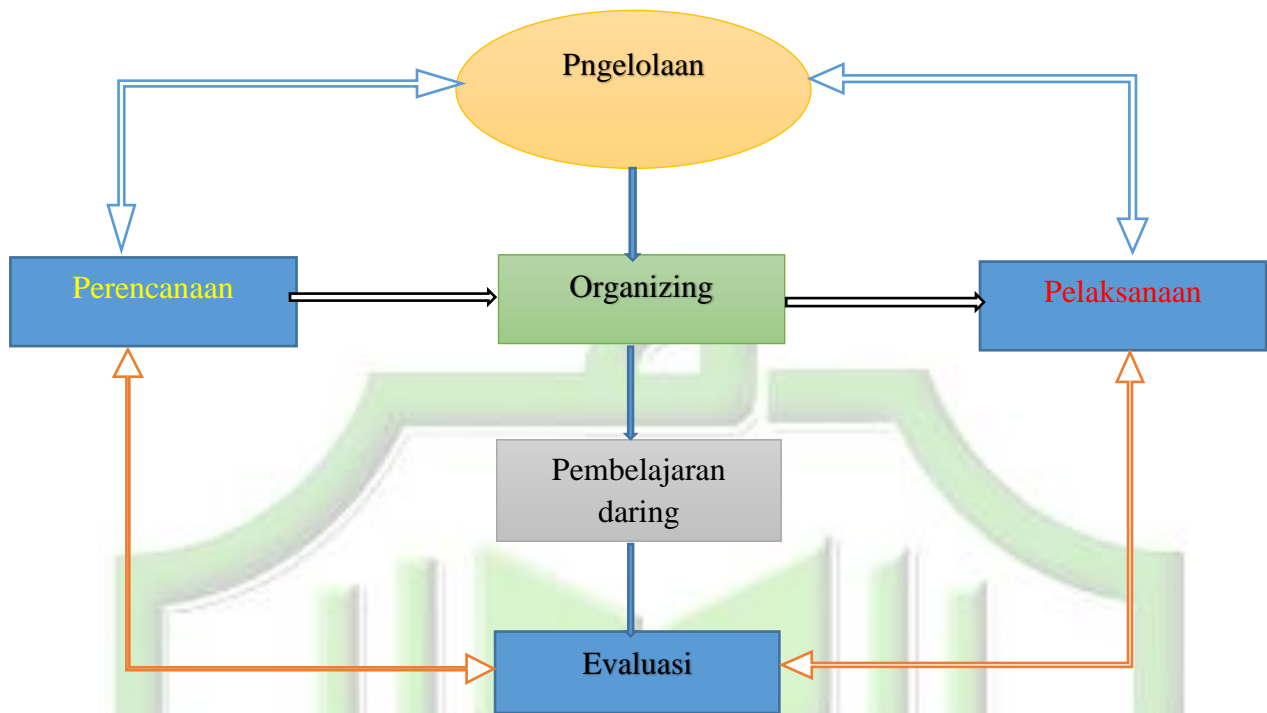
**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian**

No	Nama	Judul	Rumusan Masalah	Hasil
1	Arifah Lutfiah Angraini	Penelitian yaitu efektivitas pembelajaran e-learning masa pandemi covid-19 pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas ix ips-2 sma al-hasra kota depok tahun pelajaran 2020/2021.	Bagaimana Efektivitas Pembelajaran E-learning Menggunakan Media Online Masa Pandemi Covid-19 dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas XI IPS-2 SMA Al Hasra Kota Depok tahun Pelajaran 2020/2021	1. Manajemen pengelolaan pembelajaran pada masa covid 19 secara online berjalan dengan efektif. 2. keterbatasan media pada setiap siswa dapat menghambat berlangsungnya pembelajaran.
2	Rahmanda Suci	Evaluasi pembelajaran daring era pandemi covid-19 pada kelas II di sdn 3 negara ratu natar lampung selatan.	Bagaimana evaluasi penyelenggaraan pembelajaran Daring era pandemi Covid-19 di SDN 3 Negara Ratu”	Pelaksanaan pembelajran daring tidak terlepas dari ruang lingkup evaluasi pembelajaran. Untuk mengetahui hal yang mendukung serta menghambat terselenggaranya pembelajaran Daring di SDN 3 Negara Ratu

3	Edi satriadi	Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Motivasi dan Inovasi Guru di MTs Negeri Model I Palangka raya"	Bagaimana kepemimpinan kepala madrasah dalam memberikan/ melakukan upaya memotivasi kepada guru untuk lebih inovatif dalam pembelajaran di MTs Negeri Model I Palangka raya.	Kepemimpinan kepala madrasah dalam memberikan/ melakukan upaya memotivasi kepada guru untuk lebih inovatif dalam pembelajaran di MTs Negeri Model I Palangka raya sangat baik.
4	Sri Anita	Penerapan Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Pada Anak Usia Dini Selama Pandemi Virus Covid-19 Di Kelompok A Ba Aisyiyah Timbang Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana Penerapan pembelajaran daring di BA Aisyiyah Timbang?</li> <li>2. Bagaimana tahapan dan pelaksanaan pembelajaran daring di BA Aisyiyah Timbang?</li> <li>3. Bagaimana Kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran daring di BA Aisyiyah Timbang?</li> </ol>	Menunjang Proses Pembelajaran Semua materi disampaikan secara digital yang memungkinkan untuk diakses dengan mudah dimana saja dan kapan saja serta sesuai dengan minat dan kebutuhan masing-masing individu.

### C. Kerangka Pikir

Agar lebih mudah memahami kerangka berfikir dapat dilihat pada skema gambar, di mana pada gambar ini telah mewakili penjelasan mengenai penelitian pengelolaan pembelajaran pada masa covid 19 di Sekolah Dasar Negeri 2 kuala pembuang kabupaten seruyan.



**Gambar 3.2 Kerangka Pikir**

IAIN  
PALANGKARAYA

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Alasan menggunakan jenis ini karenasifat dari masalah yang akan diteliti membutuhkan metode ini. Menurut Strauss dan Corbin ada benarnya. Akan tetapi baik disadari maupun tidak pengalaman melakukan penelitian dan sifat masalah penelitian, sesungguhnya berkaitan alat dengan terori yang mendasari penelitian tersebut. Makanya, perlu pula menelaah teori-teori dan pandangan terhadap ilmu yang mendasari penggunaan metode penelitian kualitatif oleh sebah itu, alasan memilih dan menggunakan metode kualitatif sebaiknya dikelompokkan menjadi dua hal yaitu; esensi data yang akan dikumpulkan dan di analisis; dan pertimbangan teoretis dan pandangan terhadap ilmu.<sup>88</sup> Dalam penelitian ini, memilih jenis penelitian kualitatif adalah karena alasan esensi data yang dikumpulkan dan dianalisis.

---

<sup>88</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. ke-4, Depok: PT Raja Grafindo Prasada, 2017, h. 30.



## 2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 2 Kuala Pembuang yang beralamat di Jalan. A. Aromani Kelurahan Kuala Pembuang 2 Kecamatan Seruyan Hilir Kabupaten Seruyan.

Peneliti memilih tempat di SDN2 Kuala Pembuang 2 ini dikarenakan guru PAI melakukan pembelajaran dengan dua cara yaitu secara daring sebanyak 10% dan luring sebanyak 90%, untuk yang daring menggunakan *google form* dan luring langsung tatap muka agar supaya pembelajaran tetap terlaksana secara baik. Artinya data yang diperlukan dalam meneliti tentang pengelolaan pembelajaran PAI pada masa covid-19 di Sekolah Dasar Negeri 2 Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan dapat terpenuhi.

## 3. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama empat bulan efektif, dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Waktu Penelitian**

No	Kegiatan Penelitian	Bulan			
		1	2	3	4
1	Konsultasi proposal – seminar	√	√		
2	Permohonan surat ijin penelitian		√		
4	Pengumpulan dan penggalian data		√	√	
5	Pengolahan dan analisa data		√	√	
6	Penyusunn laporan penelitian		√	√	
7	Konsultasi hasil laporan penelitian		√	√	√
8	Sidang tesis				√

## D. Data dan Sumber Data

### 1. Data

Data adalah hasil penggalian informasi yang dilakukan secara langsung pada suatu kejadian tertentu yang merupakan gambaran yang mewakili objek penelitian atau konsepsi dunia nyata.<sup>89</sup> Data tersebut bisa terlihat suatu keadaan yang nyata, bisa suatu gambar, nada atau suara, huruf, angka, bahasa ataupun simbol. Data yang dikumpulkan adalah proses dan hasil pengelolaan pembelajaran yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran PAI pada masa covid-19 di Sekolah Dasar Negeri 2 Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan.

Data primer yang penulis kumpulkan adalah data utama yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, yaitu tentang pengelolaan pembelajaran PAI pada masa covid-19, yang menyoroti pada bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru PAI di pada masa pandemi covid-19 di Sekolah Dasar Negeri 2 Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan. Sedangkan data skunder meliputi data yang mendukung terhadap pengolahan dan penyajian data yang meliputi profil sekolah, referensi yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran peserta didik dan pembelajaran masa pandemi covid-19.

---

<sup>89</sup>A.Muri Yusuf. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Padang: Universitas Negeri Padang Press, 2012, h. 20.

## 2. Sumber Data

Sumber data primer penelitian ini adalah data yang bersumber langsung dari pemberi data, dalam hal ini adalah berasal dari subjek penelitian yaitu guru PAI dan siswa kelas IV. Selain itu juga berasal dari informen penelitian, yaitu kepala sekolah, operator sekolah, pengawas sekolah dan serta orang tua siswa.

Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak secara langsung didapatkan dari sumber data, dalam hal ini adalah melalui dokumen sekolah, buku-buku, artefak sekolah, dan lain-lain.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk menghimpun data-data dan informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah dan sub masalah penelitian. Dengan kata lain teknik pengumpulan data sangat mempengaruhi keberhasilan suatu penelitian.<sup>90</sup> Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga teknik pengumpulan data yang penulis jelaskan berikut.

### 1. Wawancara

Wawancara atau interviu adalah kegiatan tanya-jawab secara lisan untuk memperoleh informasi. Bentuk informasi yang diperoleh dinyatakan dalam tulisan, atau direkam secara audio, visual, atau audio visual. Wawancara

---

<sup>90</sup> Amirul Hadi-Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2005, h. 10.

merupakan kegiatan utama dalam kajian pengamatan. Pelaksanaan wawancara dapat bersifat langsung maupun tidak langsung. Wawancara langsung dilakukan dengan menemui secara langsung orang yang memiliki informasi yang dibutuhkan, sedangkan wawancara tidak langsung dilakukan dengan menemui orang-orang lain yang dipandang dapat memberikan keterangan mengenai keadaan orang yang diperlukan datanya. Pertukaran informasi dan ide melalui tanya-jawab dimaksudkan untuk membentuk makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan dalam penelitian untuk mengatasi kelemahan metode observasi dalam pengumpulan data. Informasi dari narasumber dapat dikaji lebih mendalam dengan memberikan interpretasi terhadap situasi dan fenomena yang terjadi.

Sedangkan peneliti di dalam penelitian kualitatif ini merupakan bagian dari instrumen yang penting untuk dijadikan alat instrumen. Langkah yang dilakukan adalah:

- a. Dalam melakukan wawancara peneliti menggali apa saja yang sekiranya dapat diketahui juga dialami guru PAI dalam melakukan perencanaan sampai pada evaluasi pembelajaran PAI masa pandemi.
- b. Apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat sebelum dan setelah kejadian ini berkaitan dengan bisa-bisa saja dengan masa lampau masa kini dan yang akan datang ini dilakukan untuk mendalami suatu informasi yang diinginkan.

- c. Teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan dalam penelitian kualitatif ini ingin lebih menekankan pada suatu teknik wawancara namun kualitatif memiliki kekhususan di dalam melakukan wawancara atau yang disebut dengan *depth interview*, titik teknik ini merupakan suatu teknik wawancara yang cukup mencirikan penelitian kualitatif.

Data yang digali melalui wawancara ini adalah:

- a. Perencanaan pembelajaran PAI pada masa pandemi
- b. Pengorganisasian pembelajaran PAI pada masa pandemi
- c. Pelaksanaan pembelajaran PAI pada masa pandemi
- d. Evaluasi pembelajaran PAI pada masa pandemic

## 2. Observasi

Dalam penelitian kualitatif ini teknik pengumpulan data yang dilakukan juga dengan cara mengamati, melihat, merasakan suatu subjek yang ingin ditelusuri sumber datanya, maka ini yang disebut dengan observasi. Namun observasi juga bisa dikatakan suatu teknik untuk mendapatkan suatu data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja dilakukan atau sengaja diadakan dengan menggunakan alat indra atau penglihatan yakni dalam hal ini adalah mata atas kejadian secara langsung yang bisa dilihat oleh seorang peneliti itu sendiri.<sup>91</sup>

---

<sup>91</sup>Bimo Walgito. *Pengantar psikologi Umum*, Jakarta: Penerbit Andi, 2010, h. 210

Pengumpulan data dalam penelitian ini salah satunya dilakukan dengan cara observasi atau pengamatan langsung terhadap subjek yaitu guru PAI dan siswa yang diteliti. Data yang ingin diperoleh dari pengamatan langsung adalah data pengelolaan pembelajaran di SDN 2 Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan pada masa covid-19 yaitu dalam proses kegiatan belajar mengajarnya mulai dari perencanaan sampai pada melaksanakan evaluasinya.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan salah satu cara pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti kualitatif ini, namun studi dokumentasi ini cara pengumpulan datanya dilakukan dengan terlebih dulu mempelajari bahan-bahan yang secara tertulis mengenai suatu informasi yang berkaitan dengan masalah-masalah yang ada pada penelitian.

Dokumentasi juga merupakan suatu laporan yang dilakukan secara tertulis dari suatu kejadian atau suatu peristiwa yang isinya merupakan suatu penjelasan atas pemikiran terhadap peristiwa tersebut sehingga studi dokumentasi ini merupakan satu cara untuk menyimpan hasil penelitian mengenai suatu peristiwa yang sudah diketahui terlebih dulu. Banyak ahli mengatakan bahwa dokumentasi ini merupakan suatu cara untuk mencari data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan suatu fokus penelitian berupa catatan-catatan lapangan transkrip bahan-bahan penting suatu buku-



buku bahkan surat kabar selanjutnya bisa juga majalah prasasti notulensi hasil rapat dan sebagainya.<sup>92</sup>

Data yang dikumpulkan melalui teknik dokumentasi ini yaitu data pelaksanaan di bagian akhir pembelajaran guru PAI dalam pembelajaran PAI berupa rekap nilai, RPP guru PAI, data sarana penunjang, serta data yang lain yang relevan dengan penelitian yang diteliti. Seluruh data yang ada di dalam dokumen-dokumen tersebut dianalisis untuk mengetahui pengelolaan pembelajaran PAI selama covid-19 di SDN 2 Kuala Pembuang Kab. Seruyan.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Penelitian dengan pendekatan kualitatif, teknik analisis data dilakukan secara bersama dengan pengumpulan data. Sedikitnya ada tiga prosedur analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang dilakukan secara interaktif, yaitu:

1. Pengumpulan data untuk memperoleh suatu data yang tepat, dan lengkap menggunakan metode yang valid untuk menganalisisnya. Analisis data bersama dengan pengumpulan data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori,

---

<sup>92</sup>Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, PT. Remaja Rosdakarya, 2007, h. 102.

menjabarkan ke dalam unit-unit,<sup>93</sup> yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran PAI masa pandemi.

2. Reduksi data (*data reduction*), upaya peneliti mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok dari pengelolaan pembelajaran PAI selama pandemi, memfokuskan pada hal-hal yang penting dari pembelajaran PAI, dicari tema dan polanya menjadi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Dengan demikian data yang telah diproduksi akan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya di SDN 2 Kuala Pembuang Kab. Seruyan.
3. Penyaji data (*data display*) pada langkah ini peneliti menyajikan data yang telah direduksi kedalam bentuk tabel, dan gambar. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola, sehingga akan semakin mudah dipahami deskripsi dari pengelolaan pembelajaran PAI selama pandemi covid-19 di Sekolah Dasar Nnegeri 2 Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan.
4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti baru yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi bila ternyata kesimpulan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat valid dan

---

<sup>93</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Alfabeta, 2009, h. 2.

konsisten pada saat penelitian melakukan pengumpulan data selanjutnya. maka kesimpulan itu merupakan yang kredibel.<sup>94</sup>

### **G. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Untuk menguji keabsahan data kualitatif dapat dilakukan melalui strategi *member check* yaitu proses pengecekan data yang diperoleh penelitian kepada pemberi data.<sup>95</sup> Dalam kaitannya dengan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *member check* untuk menjamin keabsahan data, yaitu dilakukan untuk menghindari salah satu tafsir terhadap jawaban informan sewaktu diwawancarai sehingga informan yang diberikan benar-benar sesuai dengan yang dimaksud oleh informan. Dalam penelitian ini *member check* dilakukan pada akhir wawancara. Peneliti mengkonfirmasi kembali secara garis besar jawaban informan yang telah dipahami oleh peneliti tentang apa yang telah disampaikan dengan maksud untuk memverifikasi dan meminta masukan atau *feedback* untuk kesempurnaan interpretasi data tentang pengelolaan pembelajaran PAI pandemi Covid-19 di SDN 2 Kuala Pembuang Kecamatan Seruyan Hilir Kab. Seruyan Provinsi Kalimantan Tengah.

---

<sup>94</sup> *Ibid.* h. 337.

<sup>95</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, 2005, h. 330.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

Hasil penelitian ini dipaparkan dan dibahas sesuai data tentang Sekolah Dasar Negeri 2 Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan, di mana data yang diperoleh di lapangan terkait dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah diperoleh di lapangan sesuai dengan teori dan judul penelitian “Pengelolaan pembelajaran PAI di Sekolah Dasar Negeri 2 Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan” yang disekripsikan dalam hasil penggalian data dan analisis data yang mencakup rumusan masalah, yaitu: bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran PAI pada masa covid-19 di Sekolah Dasar Negeri 2 Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan yang penulis sampaikan sebagai berikut.

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Profil Sekolah Dasar SDN 2 Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan**

Sekolah Dasar Negeri 2 kuala Pembuang Kabupaten Seruyan terletak di kota Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan. Sejarah Sekolah Dasar Negeri 2 Kuala Pembuang Kab. Seruyan yang di dirikan pada tahun 1960. Dibangun atas inisiatif tokoh-tokoh masyarakat Kuala Pembuang Kecamatan Seruyan Kabupaten Seruyan.

Pada waktu itu Sekolah Dasar jaraknya masih jauh antar sekolah dengan sekolah lain. Minat masyarakat untuk memasukkan ke Sekolah Dasar yang pada saat itu di sekolah Dasar Negeri 2 Kuala Pembuang ini, dipimpin oleh Bapak Horman (1960-1970) SDN 2 terletak di Jl. Aromani Kuala Pembuang

Kecamatan Seruyan Hilir Kabupaten Seruyan dengan luas tanah seluruhnya 1.565 m<sup>2</sup>. Atas Dasar musyawarah para tokoh dan warga masyarakat dan melihat perkembangan siswa yang masuk pada Sekolah Dasar cukup besar dengan jumlah fasilitas gedung dengan rincian: satu ruangan kepala 4sekolah dan tata usaha dan satu ruangan guru, satu ruangan perpustakaan, satu musholla, satu ruang UKS, satu kantin sekolah, satu WC guru dan siswa.

Sekolah Dasar Negeri 2 Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan, di masa kepemimpinan kepala sekolah yaitu bapak Horman mulai mengalami perkembangan yang baik di mana terdapat perkembangan minat orang tua memasukkan anaknya ke Sekolah Dasar Negeri 2 Kuala Pembuang semakin bertambah sampai pergantian kepala sekolah pada tahun 1998, yaitu Ibu Mutiah yang menjabat pada tahun (1998-2007) dan 7bapak Rujihan, S.Pd sampai tahun (2007-2015) dan bapak Kirsam, S.Pd yang menjabat pada tahun (2015-2019) dan Ibu Yuliana, S.Pd yang menjabat pada tahun (2019-2021) sampai saat ini perkembangan siswa di Sekolah Dasar Negeri 2 Kuala Pembuang terus meningkat baik dari perkembangan intelektual siswa maupun sarana prasarananya dan sampai saat ini masyarakat berminat untuk memasukkan anaknya ke Sekolah Dasar Negeri 2 Kuala Pembuang.

## 2. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

### a. Visi Sekolah Dasar Negeri 2 Kuala Pembuang

“Menjadi sekolah yang unggul dalam prestasi, membentuk siswa berakhlak mulia dan berjiwa kreatif serta cinta lingkungan”.<sup>96</sup>

### b. Misi adalah:

- 1) Menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi di bidang IMTAK dan IMTEK.
- 2) Membentuk sumberdaya manusia yang aktif, kreatif, inovatif sesuai dengan perkembangan zaman.
- 3) Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya di masyarakat.
- 4) Mewujudkan sekolah berbudaya lingkungan yang bersih indah dan nyaman.

### c. Tujuan Sekolah Dasar Negeri 2 Kuala Pembuang adalah:

- 1) Siswa beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
- 2) Siswa sehat jasmani dan rohani.
- 3) Siswa memiliki dasar pengetahuan, kemampuan, keterampilan, keperibadian dan akhlak mulia untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.
- 4) Mengenal dan mencintai tanah air, masyarakat dan Kebudayaan.

---

<sup>96</sup> Dokumen Sekolah kondisi, Profil SDN 2 Kuala Pembuang, 4 Mei 2021



- 5) Siswa kreatif trampil dan bekerja untuk dapat mengembangkan diri sesuai dgn kemampuan secara terus menerus. Siswa mencintai lingkungan yang bersih, Indah dan nyaman.

### 3. Struktur Organisasi Sekolah

Berikut tabel 1 merupakan jumlah dan nama guru PAI, kepala sekolah, dewan guru dan siswa serta Rombel tahun terakhir, yaitu mulai dari tahun pelajaran 2019 sd 2020 sebagai berikut:

**Table 4.1**  
**Keadaan Pendidik dan Tenaga Pendidik**

No	Nama	NIP	TTL	Pendidikan	Jabatan
1.	Yuliana, S.Pd	19810718 200604 2 025	Kuala Pembuang 18 JULI 1981	PGSD	Kepala Sekolah
2.	Anis Mulyaningsih, S.Pd	19810913 200501 2 010	Sampit 13 September 1981	PGSD	Guru Kelas
3.	Ahirudin, S.Pd	19801006 200604 1 018	Kuala Pembuang 06 Oktober 1980	PGSD	Guru Kelas
4.	Komawati, S.Pd	19810127 200604 2 022	Kuala Pembuang 27 Januari 1981	PGSD	Guru Kelas
5.	Akhriani, S.Pd	19661201 200604 2 010	Kuala PembuanG 01 Desember 1966	PGSD	Guru Kelas
6.	Yeni Setiawati, S.Pd	19870417 200903 2 002	Kuala Pembuang 17 April 1987	PGSD	Guru Kelas
7.	Darlina, S.Pd	19840728 201001 2 007	Kuala Pembuang 28 Juli 1984	PGSD	Guru Kelas
8.	Khusnul KhatimAH, S.Pd	19740327 201001 2 001	Sampit	PGSD	Guru Kelas

9.	Rubaenah, S.Pd	19730323 200604 2 024	Kuala Pembuang 23 Maret 1973		
10.	Arcis	19650827 201406 1 001	Palangka Raya 27 Agustus 1965	PGSD	Guru PAI
11.	Fitriani, S.Pd		Samarinda, 08 Agustus 1988		Penjaga Sekolah
12.	Nilam Cahya		Kuala Pembuang 09 Februari 1994	PGB.ING	Guru B.Inggris
13.	Nasrullah		Kuala Pembuang 09 Januari 1988	PGSD	Guru Kelas

Dari data tersebut di atas, keadaan guru PAI dan guru-guru dapat peneliti sebutkan bahwa: 1. Guru Mata Pelajaran PAI dengan latar belakang pendidikan S.1 PGSD, 2. Kepala Sekolah S.1 PGSD, dan TU, dan Dewan Guru yang menangani bidang Pendidikan dan pembelajaran

**Table 4.2**  
**Jumlah Siswa**

No	kelas	Tahun pelajaran			
		2019/2020		2020/2021	
		Jumlah	Rombel	Jumlah	Rombel
1	I.	30	1	32	1
2	II.	35	2	27	1
3	III.	31	1	36	2
4	IV.	32	1	30	1
5	V.	28	1	30	1
6	VI.	33	2	28	1
<b>Jumlah</b>		<b>189</b>	<b>8</b>	<b>183</b>	<b>7</b>

#### 4. Kualifikasi Pendidik Berdasarkan tingkat Kompetensi/Sertifikasi

**Table 4.3**  
**Kualifikasi Pendidik Berdasarkan tingkat Kompetensi/Sertifikasi**

No	Status/Jabatan	Jumlah Personil yang lulus sertifikasi
1	Kepala Sekolah	1
2	Guru PNS	7
3	Guru Bantu/Honda	2

#### 5. Jumlah Ketersediaan Buku dan Sarana Pendukung

##### a. Koleksi Perpustakaan

**Table 4.4**  
**Buku Koleksi Perpustakaan**

No	Jenis	Jumlah	Satuan
1	Buku teks Utama, Buku Bacaan, Buku Penunjang	500	Exemplar

##### b. Peralatan Pendidikan

**Table 4.5**  
**Peralatan Pendidikan**

No	Jenis	Jumlah	Satuan
1	Kit Olahraga	1	Unit
2	Kit IPA	2	Unit
3	Kit IPS	1	Unit
4	Kit Matematika	1	Unit
5	Kit Bahasa Indonesia	1	Unit

##### c. Media Pendidikan

**Table 4.6**  
**Media Pendidikan**

No	Jenis	Jumlah	Satuan	Kondisi
1	Meja/Kursi Kepala Sekolah	1	Set	Baik
2	Meja/Kursi Guru Di Kelas	6	Set	Baik

3	Meja Guru Di Kantor	9	Buah	Baik
4	Kursi Guru Di Kantor	13	Buah	Baik
5	Meja Komputer	2	Set	Baik
6	Meja Siswa	133	Buah	100 B/33 RS
7	Kursi Siswa	168	Buah	125 B/43 RR
8	Lemari Kelas	8	Buah	3 B/ 2 RR/ 2 RS/ 1 RB
9	Lemari Kantor	8	Buah	Baik
10	Papan Tulis	6	Buah	2 RR/ 4 RS
11	Papan Data Kantor	1	Set	Baik

## 6. Jumlah Ketersediaan Ruangan

### a. Ruangan Pokok

**Table 4.7**  
**Ruangan Pokok**

No	Jenis	Jumlah	Satuan	Kondisi	Keterangan
1	Ruang Kelas/Belajar	7 (6x8m)	M2	5 B/ 2	1 ruang untuk ruang kepek/Guru)
2	Kantor	1 (4x6m)	M2	Baik	Digunakan untuk ruang UKS

### b. Ruangan Penunjang

**Table 4.8**  
**Ruangan Penunjang**

No	Jenis	Jumlah	Satuan	Kondisi	Keterangan
1	UKS	1 (4x6m)	M2	Baik	Digunakan untuk ruang Perpustakaan
2	WC Guru	1 (2x3m)	M2	Baik	
3	WC Murid	2 (2x3m)	M2	1 RR/ 1 RB	

## **B. Penyajian Data**

### **1. Perencanaan Pembelajaran PAI Pada Masa Covid-19 di Sekolah Dasar Negeri 2 Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan**

Perencanaan pembelajaran adalah suatu penerapan yang rasional dari analisis sistematis dalam proses perkembangan pendidikan dengan tujuan agar pendidikan itu lebih efektif dan efisien serta sesuai dengan kebutuhan dan tujuan para bawahan dan masyarakat. Selain itu perencanaan merupakan langkah dan proses yang sangat fundamental untuk mencapai tujuan organisasi. Selain pertanyaan apa yang harus dilakukan, pertanyaan elementer yang lain, seperti: kapan suatu aktivitas dilakukan, bagaimana melakukan aktivitas, siapa yang melakukan aktivitas tersebut, merupakan pertanyaan yang esensial dalam setiap perencanaan pembelajaran. Dari itu penulis mengobservasi langsung dan menanyakan kepada pengampu Mata Pelajaran PAI dengan inisial Ibu guru Rb selaku guru PAI pada masa covid-19 di Sekolah Dasar Negeri 2 Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan, dari hasil wawancara menyatakan bahwa:

yang paling utama dalam menghadapi tantangan pembelajaran masa covid-19 ini yang pertama saya selaku Guru PAI mengadakan rapat bersama Kepala Sekolah dengan inisial Ibu YI, dan tenaga pengajar untuk merencanakan pembelajaran PAI secara Daring agar tetap efektif dan efisien.<sup>97</sup>

Dalam menghadapi tantangan pembelajaran di masa pandemi ini khususnya belajar dari rumah, juga dilakukakn oleh Sekolah Dasar Negeri 2

---

<sup>97</sup> Wawancara dengan Guru PAI SDN 2 Kuala Pembuang. Tanggal 3 Mei 2021

Kuala Pembuang. Disampaikan oleh guru PAI kepada kepala sekolah tidak bisa dilakukan secara optimal karena kondisi yang terbatas, namun pihak sekolah berusaha maksimal dalam mengelolanya. Selain itu setiap orangtua pun juga memiliki latar belakang yang berbeda, dari sisi sosial, ekonomi dan pendidikan dan lain-lain. Semuanya penulis deskripsikan dalam penyajian data berikut. Belajar dari rumah ini menjadi persoalan tersendiri untuk satuan pendidikan pada khusus maupun pemerintah daerah. Oleh karena itu terobosan-terobosan dan inovasi-inovasi tetap harus dilakukan. Menyikapi hal ini guru mata pelajaran PAI kepala sekolah di SDN 2 Kuala Pembuang mengatakan.

yang utama bagaimana membangun psikologis anak-anak kita selama melaksanakan pembelajaran di masa pandemi ini. Saya berharap dengan tips-tips dari teman-teman berinovasi dandidukung oleh Pemerintah Daerah Kabupaten seruyan Provinsi Kalimantan Tengah ini bisa dilakukan oleh guru mata pelajaran PAI dan peran orang tua untuk membantu dalam memberikan pembelajaran PAI pada peserta didik, supaya pembelajaran PAI dapat maksimal dan tidak terjadi *lost learning*.<sup>98</sup>

Kenyataan pengelolaan pembelajaran peserta didik di masa pandemi covid-19 di SDN 2 Kuala pembuang dikelola dengan cara-cara misalnya SDN 2 Kuala Pembuang melakukan survei kepada guru-guru siapa saja yang bisa menggunakan IT dan siapa yang belum terampil, karena berhubungan dengan pembelajaran daring yang menggunakan google form, maksudnya supaya dilatih atau dibimbing oleh tenaga yang ahli di sekolah. Berdasarkan informasi dari kepala sekolah bahwa dari 9 orang guru ternyata terdapat 3 orang guru

---

<sup>98</sup>Wawaancara dengan guru PAI BR SDN 2 Kuala Pembuang, Tanggal 3 Mei 2021



yang belum mahir menggunakan fasilitas IT pembelajaran daring namun tidak termasuk guru PAI.

Tindakan yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah memberikan arahan dan bimbingan serta pelatihan agar dapat menggunakan IT khususnya yang berhubungan dengan pembelajaran selama daring agar paham dan mengerti bagaimana cara menggunakan sarana yang sudah tersedia. SDN 2 Kuala Pembuang juga melakukan survei data dan kondisi peserta didik dan keluarga. Hasilnya sebagian besar orang tua siswa tidak memiliki laptop di rumah.<sup>99</sup> Menjadikan anak harus meminjam HP orang tua yang kebanyakan hanya satu-satunya memiliki orang tua. Inipun tidak semuanya punya. Tentu hal ini menjadi kendala dalam pembelajaran selama masa pandemi covid 19. Hal ini digunakan oleh guru PAI sebagai modal awal dalam merencanakan pembelajaran PAI. Selanjutnya sekolah menentukan kebijakan pembelajaran yang terdiri, diantaranya yaitu: menetapkan kurikulum yang akan digunakan dari antara pilihan Kurikulum 2013, tetapi disederhanakan sesuai dengan keterbatasan atau kondisi sekolah. Inipun melalui koordinasi dan konsultasi dengan pengawas sekolah dan/atau dinas pendidikan Kabupaten Seruyan.

Dalam hal ini guru PAI diminta oleh kepala Sekolah Dasar Negeri 2 Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan untuk: menetapkan tujuan pembelajaran mata Pelajarannya dalam 1 semester berdasarkan hasil analisis KI/KD yang

---

<sup>99</sup> Dokumen SDN 2 Kuala Pembuang.

ada; menetapkan komposisi dan fungsi pertemuan tatap muka terbatas dengan pembelajaran jarak jauh; dan menetapkan jadwal pembelajaran campuran yang dirancang berdasarkan hasil analisis pada poin a, b, c; memenuhi kelengkapan administrasi guru yang berisi kurikulum, tujuan pembelajaran dalam 1 semester, komposisi dan fungsi Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas & PJJ serta jadwal pembelajaran per semester. Hal ini penulis lihat pada RPP yang sudah dibuat oleh guru.<sup>100</sup>

perencanaan mengadakan rapat koordinasi tingkat satuan pendidikan yang membahas tentang proses pembelajaran online di masa pandemi covid-19 setelah koordinasi, selanjutnya pembagian tugas berdasarkan latar belakang dan sertifikat pendidikan akademik yang di miliki oleh guru PAI dan masing-masing guru, kemudian guru PAI dan masing-masing guru menyusun perangkat pembelajaran dengan mengikuti kurikulum darurat di sekolah di masa pandemi covid-19<sup>101</sup>.

Dalam rangka membuat rencana kegiatan dan Anggaran Satuan Pendidikan (RKAS) di SDN 2 Kuala Pembuang terkait pendanaan kegiatan, seperti sosialisasi, peningkatan kapasitas, dan pengadaan sarana prasarana, kebersihan, dan kesehatan yang berhubungan dengan masa pandemi, dalam satuan pendidikan tentunya melibatkan komite sekolah, termasuk orang tua peserta didik untuk penyuluhan dan sosialisasi praktik pembelajaran di masa pandemi covid-19. Oleh karena itu kepala SDN 2 Kuala Pembuang tidak terlepas dari memperingatkan dan mensosialisasi mencakup protokol kesehatan tiba di sekolah, selama di dalam sekolah, dan meninggalkan sekolah

---

<sup>100</sup> Dokumen guru PAI dalam bentuk RPP

<sup>101</sup> Wawancara dengan guru PAI BR pada tanggal 3 Mei 2021

pada waktu pelaksanaan pembelajaran ketika ada di antara guru yang melakukannya di sekolah seperti orang tua mengambil tugas untuk anaknya yang kelas rendah atau siswa kelas tinggi yang mengambilnya ke sekolah, atau pelaksanaan tatap muka juga dilakukakn di sekolah tersebut dengan jumlah siswa tang dibatasi khususnya untuk kelas rendah di sekolahnya bagi siswa yang tidak memiliki HP atau tidak bisa menggunakan HP anroid, tidak memiliki kuota atau jaringan, di SDN 2 Kuala Pembuang tersebut.

Guru mata pelajaran PAI juga merencanakan dan menghadapi masalah tersebut merupakan bagian dari guru PAI yang ikut serta membantu di Sekolah Dasar Negeri 2 Kuala Pembuang. Ada tiga tantangan umum yang terjadi selama pembelajaran jarak jauh dan ini berimbas terjadinya ketimpangan belajar diantaranya kualitas pembelajaran di SDN 2 Kuala Pembuang, yaitu: waktu belajar yang sedikit membuat proses belajar anak terhambat; sulit mengkondisikan anak di rumah untuk fokus belajar tidak terjadi seperti waktu di sekolah; kemudian siswa harus sudah bisa membaca Al-Qur'an dalam Surat-surat pendek padahal pada umumnya mereka baru mengenal huruf abjad arab, dan pembelajaran pada khususnya terhambat jika siswa SDN 2 Kuala Pembuang tidak bisa membaca Al-Qur'an dalam surat-surat pendek.

Dari tiga poin ini menjadi tantangan bagi guru PAI dan juga orang tua siswa. Oleh karena itu kepala sekolah berharap kepada guru PAI harus saling bersinergi dan mencari berbagai cara bagaimana dapat membangun

pembelajaran secara efektif dengan kesiapan dan pelaksanaan pembelajaran tatap muka (PTM) dan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

Mengelola pembelajaran di masa pandemi covid-19 mengharuskan guru melakukan perencanaan di berbagai tugas. Di samping melakukan adaptasi kurikulum di SDN 2 Kuala Pembuang, guru juga bekerja keras untuk menjangkau dan memastikan semua siswa dapat belajar secara bermakna. Guru mata pelajaran PAI juga harus mengembangkan berbagai upaya untuk meningkatkan partisipasi orang tua dalam proses pembelajaran jarak jauh yang didukung penuh dan semangat kepada guru PAI yang terus bekerja keras agar anak-anak tetap mendapatkan hak pendidikan di tengah pandemi covid-19.

Dengan demikian guru PAI dituntut mampu merancang dan mendesain pembelajaran PAI daring yang ringan dan efektif, dengan memanfaatkan perangkat atau media daring yang tepat dan sesuai dengan materi PAI yang diajarkan. Walaupun dengan pembelajaran PAI secara daring akan memberikan kesempatan lebih luas dalam mengeksplorasi materi PAI yang akan diajarkan, namun guru PAI harus mampu memilih dan membatasi sejauh mana cakupan materinya dan aplikasi yang cocok pada materi dan metode belajar yang digunakan.

Guru PAI dengan inisial Rb dan kepala sekolah YI, kami sebelumnya dapat surat edaran dari dinas bahwa sekolah belum bisa melakukan pembelajaran tatap muka, di karenakan keadaan covid-19 kemudian adanya perencanaan dari pihak kami sekolah mengadakan rapat dengan pihak sekolah Para Guru dan saya selaku guru PAI di forum

itu saya sampaikan bahwa pembelajaran PAI ini tidak bisa di paksakan secara tatap muka melainkan di laksanakan secara daring kemudian dalam rapat tersebut saya berbagi tugas secara shif-shifan perkelas.<sup>102</sup>

Dengan demikian disampaikan oleh guru PAI SDN 2 Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan. Untuk merencanakan pembelajaran yang secara daring.

## **2. Pengorganisasian Pembelajaran PAI Pada Masa Covid-19 di Sekolah Dasar Negeri 2 Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan**

Selama melakukan penelitian ini, penulis mendapatkan data tentang peran orang tua dalam mendampingi dan membantu anaknya selama pembelajaran daring di SDN 2 Kuala Pembuang, penulis deskripsikan sebagaimana berikut. Penulis memulai dengan bertanya kepada kepala sekolah, beliau menyampaikan bahwa: karena pembelajaran dilaksanakan di rumah dan tidak bisa tatap muka langsung dengan guru-guru pada umumnya dan khususnya guru PAI, maka orang tua di rumah akan menjadi pembimbing anaknya untuk dapat memahami materi PAI dengan baik dan benar. Serta dengan dukungan orang tua sangatlah penting untuk keberlangsungan pendidikan agama secara online ini. Guru Mata Pelajaran PAI di atas menekankan jika dalam pembelajaran PAI secara daring, orang tua berperan sebagai guru di rumah yang ikut menyampaikan materi kepada anak. Apabila mengalami kendala terkait pembelajaran, misalnya bagaimana memahami

---

<sup>102</sup> Wawancara dengan Guru PAI

materi seperti siswa mendengarkan bacaan Surat Al-Fatihah dan al-kafirun, bagaimana menjawab soal-soal aqidah akhlak, pengayaan pembelajaran PAI dan mata pelajaran lainnya.

pada awal tahun pembelajaran, guru-guru telah menyusun dan memiliki perangkat pembelajaran yaitu RPP, Silabus dan program penilaian secara individu. Namun karena adanya pandemic covid-19 sehingga guru harus menyesuaikan dengan kondisi yaitu penyusunannya di lakukan secara mandiri, guru mengajar sesuai dengan bidangnya masing-masing. Setiap awal tahun pembelajaran kepala sekolah, menerbitkan SK tentang pembagian tujuan pembelajaran kepada guru-guru di SDN 2 Kuala Pembuang. Dan di implemintasikan saat ini sesuai dengan SK yang di keluarkan bahwa guru-guru mengajar sesuai dengan jadwal yang di tetapkan dan sekarang di sesuaikan dengan kondisi pandemic covid-19<sup>103</sup>.

Memang ada beberapa metode pengajaran yang akan membuat siswa cepat beradaptasi seperti dengan studi kasus, karya tulis, proyek penelitian dan *e-learning*. Namun, perlu peran yang sangat besar dari orang tua agar bisa mendampingi siswa mengikuti pembelajaran online. Ini disampaikan oleh guru PAI ketika penulis melakukan wawancara di ruang kerja guru PAI, namun sebagian besar orang tua siswa di SDN 2 Kuala Pembuang tidak memiliki kompetensi tersebut. Peran yang bisa dilakukan mulai dari terlibat aktif untuk bisa mendampingi proses belajar anak. Tentu, berbeda menangani siswa SD dan sebagai orang tua mereka dapat memberikan proyek '*life skill*' yang bisa dipelajari di rumah. Hal lain yang perlu dilakukan memberi batasan waktu dan konten dalam penggunaan gawai dari internet.

---

<sup>103</sup> Wawancara dengan kepala sekolah, 4 Mei 2021



*Supportive* menjadi gaya parenting yang ideal untuk mendampingi siswa. Karenanya, selain menerapkan batas aturan harus dijelaskan pula alasan, agar anak-anak bisa secara sadar menentukan sikap dan memiliki tanggung jawab, namun di SDN 2 Kuala Pembuang hal ini kurang menjadi perhatian orang tua. Karena orang tua selain sibuk bekerja, juga bekerjanya banyak yang di luar rumah.

Sedangkan, yang perlu dihindari dari orang tua kepada anak sebagaimana yang disampaikan guru pendidikan agama Islam di sekolah ini adalah:

asal orang tua tidak menjadi kebiasaan menuntut prestasi akademik yang tinggi. Kondisi itu dapat memicu siswa-siswa menjadi penyontek jawaban di internet, dan lain-lain dengan alasan ingin membahagiakan orang tua mereka saja.<sup>104</sup>

Sebenarnya orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya selama di rumah menyebabkan anak tidak berhasil dalam belajarnya saat di rumah dan begitupun sebaliknya, jika orangtua memperhatikan pendidikan anaknya selama di rumah akan membuat anak berhasil selama proses pembelajaran daring ini,<sup>105</sup> inilah yang disampaikan oleh salah satu orang tua siswa.

Tentunya anak akan menjadi lebih semangat belajar dan akan mendapatkan hasil yang diinginkan juga, memang banyak orang tua yang

---

<sup>104</sup> Wawancara dengan Guru PAI SDN 2 Kuala Pembuang, tanggal 5 Mei 2021.

<sup>105</sup> Wawancara dengan orang tua siswa Ibu ID, Tanggal 5 Mei 2021.

tidak dapat mampu menguasai materi pelajaran anak, dan ada juga orang tua yang tidak pandai memainkan gadget dan banyak juga orang tua yang sibuk berkerja untuk mengembalikan ekonomi keluarganya yang jatuh saat pandemic ini, hal ini juga menjadi salah satu faktor penurunan kualitas belajar anak selama daring ini.

Tentang materi sebagaimana di atas, misalnya disampaikan ibu NN bahwa ada pelajaran tentang hadas dan najis bagi anaknya kelas empat, orang tua ditanya anaknya ada berapa macam najis dan bagaimana cara menyucikannya. Meskipun orang tua melihat buku dan membacanya, tetap tidak bisa menjadi solusi bagi anaknya. sebagaimana pernyataan orang tua berikut: “anak menanya kenapa air kencing bayi laki-laki masuk najis ringan <sup>106</sup>.

Orang tua mengaku bingung menjawabnya. Terkadang orang tua menyuruh anak menanyakan kepada guru agamanya lagi, meskipun sudah dijelaskan. Pengakuan orang tua juga terkadang anak memiliki pertanyaan yang kritis. Orang tua yang lainnya juga mengatakan jika sulit menghadapi tugas anaknya pelajaran matematika. padahal ada saja rumusnya di buku pelajaran anaknya, tetapi mengaku tetap tidak bisa mengajarkan kepada anaknya. Akhirnya anak-anak mereka lebih banyak belajar sendiri dengan memahami pelajaran yang ada di buku atau yang diberikan guru pada google form atau WA.

---

<sup>106</sup> Wawancara dengan orang tua siswa Ibu NN tanggal 5 Mei 2021.

Sebenarnya peran orang tua dalam pembelajaran anak tidak hanya di saat pembelajaran daring ini saja tetapi di saat kapanpun, tetapi saat ini peran orang tua lah yang lebih, yang dapat membantu anak belajar di rumah, dan sebenarnya jika orangtua tidak mampu untuk memahami materi pelajaran anak, sebaiknya orang tua mendampingi anak di saat ada jadwal sekolah online dan di saat anak mendapatkan tugas dari sekolah membimbing anak secara pelan-pelan, karena hanya kepada orang tuanya anak bertanya dan berkeluh kesah terhadap pembelajaran daring ini. Di samping itu, ada hal lain yang perlu dihindari dari orang tua kepada anak sebagaimana yang disampaikan guru pendidikan agama Islam di sekolah ini adalah:

Di saat anak bertanya tentang materi yang belum ia kuasai sebaiknya orang tua jangan bersikap acuh kepada anak, bahkan berkata kepada anak "cari ajalah sendiri di google banyak, gimana sih massa gini aja gak ngerti" sebaiknya orang tua bersikap peduli ajak anak duduk dan belajar bersama dengan dirinya cari tau bersama sama materi yang belum dikuasai oleh anak agar orang tua pun juga paham tentang materi sang anak itu dan jika suatu saat anak itu bertanya lagi, orang tua pun bisa menjawabnya dengan begitu anak merasa nyaman dan jadi tidak malas dan takut untuk terus belajar<sup>107</sup>.

Saat orang tua memahami bahwa virus corona saat ini belum ada obatnya, dan saat orang tua benar-banar memahami bahwa pendidikan anak merupakan tanggung jawab bersama, maka disitulah orang tua akan benar-banar aktif berpartisipasi mendampingi anaknya dalam pembelajaran online. Namun kendalanya tidak semua orang tua dapat mendampingi anak saat

---

<sup>107</sup> Wawancara dengan Guru PAI BR SDN 2 Kuala Pembuang tanggal 5 Mei 2021.

pembelajaran daring dengan beberapa alasan, misalnya orang tua bekerja, tidak menguasai materi pelajaran anak, tidak pandai menguasai IT. Hal inilah yang membuat pembelajaran daring belum diterima di masyarakat, termasuk di SDN 2 Kuala Pembuang.

Pada masa pembelajaran jarak jauh atau daring, sangat dibutuhkan partisipasi orang tua agar pembelajaran ini dapat terlaksana dengan optimal. Dalam pembelajaran daring, orang tua merupakan rekan kerja guru dalam mengajar anak-anak di rumah. Bentuk partisipasi orang tua dalam pembelajaran daring ini sebenarnya adalah membantu peran guru di sekolah. Peran orang tua adalah menjadi orang tua yang memotivasi dalam segala hal. Orang tua turut berpartisipasi dalam membimbing dan memberikan motivasi kepada anak, baik dengan cara memberikan semangat maupun dengan cara meningkatkan kebutuhan sekolah. Guru PAI SDN 2 Kuala Pembuang juga berpesan:

Orang tua hendaknya mampu menjadi teman yang bahagia untuk belajar. Selain itu, orang tua juga dituntut untuk sabar dalam mengajar dan membimbing sebagai tugas guru di sekolah. Menghadapi kondisi seperti ini dimana anak-anak harus tetap belajar walau tidak bisa ke sekolah, maka partisipasi orang tua dalam keberhasilan system pembelajaran ini sangatlah diperlukan dimana orang tua sebisa mungkin membuat perencanaan terhadap aktifitas perhari anak yang kreatif dan inovatif serta diperlukan juga waktu bermain anak.<sup>108</sup>

Walaupun hanya belajar di rumah, orang tua hendaknya mampu mengupayakan agar anak-anaknya tetap menjalankan rutinitas harian yang

---

<sup>108</sup> Wawancara dengan Guru PAI BR SDN 2 Kuala Pembuang tanggal 6 Mei 2021.

sama ketika belajar di sekolah. Seperti bangun pagi, melakukan kegiatan belajar secara daring atau luring, baru setelahnya anak diperbolehkan bermain. Hal ini perlu dilakukan agar anak tetap merasa aman, nyaman dan tidak cemas terhadap perubahan situasi belajar saat pandemi ini.

Keterlibatan orang tua sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran daring, minimal dalam bentuk monitoring dengan cara keterlibatan, fokus, konsisten dan menguat serta memberi solusi kepada anak. Selanjutnya orang tua juga harus serba tahu dan terampil dalam menguasai materi pelajaran dan materi yang dihadapi anak. Semua orang tua memainkan peran penting dan berpengaruh dalam pendidikan anak-anak mereka.

Di balik peran tersebut, orang tua di rumah juga memiliki keterbatasan-keterbatasan yang menghambat perannya untuk membantu anak dalam pembelajaran pendidikan saat ini, maka diperlukan dorongan dari orang tua untuk membimbing anaknya melalui pembelajaran daring.

Karena tak bisa dipungkiri perkembangan teknologi saat ini selain berdampak positif juga negatif terhadap perkembangan anak. Dalam pembelajaran daring, anak cenderung mudah bosan dan kehilangan semangat belajar. Untuk itu, orang tua berusaha menciptakan suasana nyaman saat anak mengikuti belajar dari rumah. Berikan ruang kepada anak untuk dapat fokus seperti mematikan televisi atau lainnya.

Ada juga orang tua yang berpendapat dengan berpartisipasi dalam pembelajaran daring ini dapat mempererat hubungannya dengan anaknya,

serta secara langsung mereka berpartisipasi dalam memberikan pendidikan yang terbaik bagi anaknya.

Jadi lebih mudah melihat belajar anak. Selain itu, orang tua jadi lebih tahu anaknya sendiri, terutama dalam belajar. Dengan mengetahui keadaan anak, tentu ini adalah hal yang baik. Orang tua jadi tahu bagaimana mengembangkan kompetensi anak. Di samping itu, orang tua juga merasa aman karena anak berada di rumah<sup>109</sup>.

Pembelajaran Jarak Jauh secara daring berpotensi membuat anak-anak dari keluarga ekonomi menengah ke bawah tidak bisa mengikuti pembelajaran daring dan terancam putus sekolah. Efek lainnya rentan mengalami eksploitasi, ketika anak memilih berhenti sekolah akhirnya diminta orang tuanya bekerja/ menikah. Pernyataan ini sempat dilontarkan orang tua yang berkunjung ke sekolah mengambil tugas anaknya kepada guru yang menjadi wali kelas anaknya.<sup>110</sup>

Masalah akan semakin sulit jika sebagian siswa mengerti dengan penjelasan materi namun masih ada siswa yang belum mengerti dengan penjelasan tersebut. Tentu saja hal ini bisa menghambat kelancaran proses belajar mengajar karena pembelajaran tidak dapat dilanjutkan jika masih ada siswa yang belum paham. Materi terbanyak adalah materi yang sifatnya praktik. Maka guru PAI lebih banyak mengirim video yang diambil dari mana saja yang dapat ditonton anak. Misalnya cara membaca QS. Al-Falaq di kelas IV. Maka guru PAI meminta anak juga belajar di rumah bagaimana cara

---

<sup>109</sup> Wawancara dengan orang tua siswa Ibu ID Tanggal 6 Mei 2021

<sup>110</sup> Observasi kepada orang tua dan guru di SDN 2 Kuala Pembuang.



membacanya secara tertil atau bertajwid. Sementara orang tua kembali meminta anak untuk meminta belajar dengan guru ngajinya, yang pada saat pandemi ini juga ada beberapa tempat belajar mengaji yang diistirahatkan sementara pandemi.

Masalah lain yang muncul adalah ketika siswa ingin menanyakan sesuatu kepada gurunya. Dengan komunikasi jarak jauh dan tidak bertatap muka, maka akan menyulitkan siswa untuk bertanya. Begitu pun sebaliknya, guru PAI juga akan menemukan hambatan untuk menjelaskan sebuah materi secara virtual. Terlebih lagi ketika pelajaran praktik, yang menuntut siswanya untuk belajar. Hal seperti ini juga disampaikan oleh guru PAI di SDN 2 Kuala Pembuang, bahwasanya:

tentu tidak mudah menjelaskan rumus-rumus secara virtual. Bayangkan saja saat pembelajaran dilakukan di sekolah pun banyak peserta didik yang sulit untuk memahami demikian juga pembelajaran PAI, apalagi sekarang mereka harus belajar semua itu secara daring.<sup>111</sup>

Banyak dari orang tua murid yang mengeluh karena keterbatasan dalam hal keuangan untuk membeli kuota bagi anak-anaknya. Kita semua tahu bahwa sekarang ini semua tarif paket internet semakin mahal.<sup>112</sup> Oleh karena itu, tidak semua orang mampu membeli paket data setiap bulannya. Terlebih lagi, seperti yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam di SDN 2 Kuala Pembuang yakni:

---

<sup>111</sup> Wawancara dengan Guru PAI SDN 2 Kuala Pembuang 7 Mei 2021

<sup>112</sup> Wawancara dengan orang tua siswa Ibu ID tanggal 8 Mei 2021

Pembelajaran PAI secara daring mengharuskan siswa maupun guru memiliki koneksi internet untuk online. Di samping itu, tidak semua tempat di belahan bumi ini memiliki jaringan internet yang bagus. Masih ada banyak tempat yang jaringan internetnya kurang bagus. Hal ini tentu saja menjadi masalah besar untuk melakukan pembelajaran PAI secara daring. Karena jaringan internet yang terganggu oleh terkendala cuaca.<sup>113</sup>

Walaupun tidak semua kalangan masyarakat setuju dengan pembelajaran daring, namun cara yang paling efektif sekarang ini agar semua peserta didik dan pendidik dapat melakukan proses belajar mengajar adalah dengan melakukan pembelajaran secara daring (dalam jarak jauh). Fakta juga menunjukkan bahwa sebagian siswa lebih berani untuk tampil dan beropini secara virtual. Selain itu juga, siswa tidak repot lagi untuk berpakaian seragam sekolah karena pembelajaran dilakukan di rumah. Mereka dapat memakai pakaian yang lebih simple dan tidak perlu memakai dasi dan topi sebelum mereka belajar. Selama belajar dari rumah atau online orang tua akan menjadi tutor anak untuk menggantikan guru PAI untuk mendampingi anak dalam pembelajaran daring. Namun para orang tua yang diwawancarai mengaku tidak sabaran dalam membimbing anak belajar.

Selain itu, memang guru PAI di sekolah diakui mereka sudah terlatih untuk melakukan pengajaran materi PAI dengan penuh kasih sayang, agar anak merasa nyaman dan aman dengan situasi belajar di sekolah, yang tidak seperti di rumah pada masa pandemi ini. Beberapa anak saat ini sudah

---

<sup>113</sup> Wawancara dengan GPAI SDN 2 Kuala Pembuang tanggal 8 Mei 2021.

mengeluh merasa bosan dengan pembelajaran PAI secara daring ini, yang sering kali membuat mereka harus mengerjakan banyak tugas dan tidak ada aktivitas.

Oleh karena itu, penulis bertanya kepada kepala SDN 2 Kuala Pembuang terkait saran untuk orang tua pada masa pandemi ini, yaitu:

Pertama, orang tua jangan langsung memberi jawaban soal kepada anak-anak. Biarkan mereka mengerjakan secara mandiri. Orang tua hanya mencek saja, jika ada kekurangan maka ditunjukkan kurangnya di mana, sehingga anak nanti bisa mencari sendiri melalui referensi yang sudah ada. Kedua, anak-anak diminta untuk segera menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru. Jika anak-anak menunda dalam mengerjakan tugas, maka tugasnya akan semakin menumpuk sehingga berdampak anak menjadi malas untuk menyelesaikannya. Terakhir, orang tua memberikan penjelasan kepada anak untuk menggunakan gadget dan internet dengan baik, supaya tidak memberikan dampak negatif kepada anak-anak.<sup>114</sup>

Memang banyak masalah-masalah yang muncul dengan diterapkannya pembelajaran daring, seperti siswa hanya dapat belajar teori tanpa melakukan praktik, komunikasi jarak jauh, dan koneksi internet terbatas, namun kepala sekolah dan guru PAI di SDN 2 Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan tetap bisa bersyukur dan menikmati itu semua karena kita beruntung masih bisa melakukan proses belajar mengajar seperti biasanya melalui online walaupun situasi dan tempatnya berbeda.

Berdasarkan deskripsi tentang peran orang tua membantu anak belajar daring di SDN 2 Kuala Pembuang dapat diketahui bahwa orang tua memiliki

---

<sup>114</sup> Wawancara dengan kepala SDN 2 Kuala Pembuang, tanggal 9 Mei 2021.

banyak kendala seperti: tidak mampu mendampingi anak sebagai pengganti guru ketika di sekolah dalam memahami materi dan mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan sekolah; tidak mempunyai waktu mendampingi anak karena selain harus bekerja juga sebagian bekerja yang di luar rumah, sementara anak berada di rumah, akhirnya anak hanya melakukan pembelajaran PAI sendiri tanpa pengawasan orang tua; memiliki kesulitan ekonomi untuk membeli kouta dan tidak memiliki fasilitas belajar daring yang memadai karena hanya memiliki HP yang digunakan orang tua, sementara orang tua juga menggunakannya; selain itu juga ada orang tua yang tidak pandai dalam menggunakan fasilitas pembelajaran daring yang menggunakan aplikasi pembelajaran yang sudah dibuat oleh sekolah. Mengorganisasikan pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa, kemudian yang ketiga kami melaksanakan pembelajaran dan yang terakhir kami melakukan pembelajaran PAI secara *online*, dan keempat mengevaluasi hasil belajar siswa, saya rasa dengan tindakan tersebut pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Kepala sekolah menyampaikan bahwa pada masa pembelajaran saat ini sangat dibutuhkannya kerja sama antar pihak yaitu guru termasuk guru PAI, orang tua dan siswa terlebih lagi dengan orang tua yang harus mampu membimbing dan mendampingi anaknya selama belajar di rumah (daring) begitu pula dengan mempersiapkan segalanya. Sebagaimana diungkapkan

kalau konsultasi ke guru susah. Kalau mau tanya langsung tidak bisa. Misalnya tidak paham, jadi tidak bisa bertanya sama guru agamanya, kata siswa kelas III, inisial AR, saat bertemu di rumahnya. Secara terpisah, Siswi kelas IV, inisial FB mengatakan saat ini para siswa belum memahami mekanisme belajar mengajar jarak jauh, sebagaimana disampaikannya “belajar dari rumah itu menurut saya akan sulit menangkap ajaran dari guru agama, apalagi dengan mata pelajaran ngaji Quran.<sup>115</sup>

### **3. Pelaksanaan Pembelajaran PAI Pada Masa Covid-19 di Sekolah Dasar Negeri 2 Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan**

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru PAI sudah melakukan perencanaan pembelajaran bermaksud melaksanakan pembelajaran dengan baik yaitu menggunakan media pembelajaran, strategi, metode dan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan peserta didik. Pembelajaran PAI secara daring memiliki fleksibilitas dalam pelaksanaannya dan mampu mendorong guru SDN 2 Kuala Pembuang untuk lebih kreatif dalam mengajar selain itu siswa dituntut untuk lebih mandiri dan termotivasi untuk lebih aktif belajar.

Namun, pembelajaran PAI secara daring memiliki kendala dalam pelaksanaannya. Seperti kondisi jaringan yang tidak stabil dan kesulitan peserta didik memahami materi pembelajaran adalah tantangan tersendiri dalam pembelajaran PAI secara daring di SDN 2 Kuala Pembuang. Oleh karena itu, penulis mengumpulkan berbagai data tentang strategi guru PAI

---

<sup>115</sup>Wawancara dengan siswi Sekolah SDN 2 Kuala Pembuang kelas IV.B pada tanggal 10 Mei 2021



dalam menghadapi dan mengatasi pembelajaran PAI pada masa pandemi di SDN 2 Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan yang akan dideskripsikan sebagai berikut.

Penulis memulai dengan bertanya kepada guru PAI mengenai langkah apa saja yang perlu dilakukan dalam pembelajaran pada masa pandemi ini, beliau menyampaikan bahwa:

Bersama para guru lain membuat kompetensi dasar yang rinci dan akurat tentang sebaran materi yang akan dilaksanakan/ dibahas selama pandemi covid-19, kemudian para guru PAI membuat RPP untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh dan mengatur jadwal sehingga beban tugas peserta didik tidak terlalu tinggi dan menumpuk. Sekolah selalu memberikan semangat dan apresiasi kepada guru, peserta didik dan orang tua. Apabila ada kendala dan permasalahan yang dihadapi oleh guru PAI, peserta didik dan orang tua dapat dibicarakan dengan baik tentang pemanfaatan media daring ataupun solusi yang ingin didapatkan.<sup>116</sup>

Guru PAI juga harus siap menggunakan teknologi sesuai dengan perkembangan zaman. Guru PAI harus mampu membuat model dan strategi pembelajaran PAI yang sesuai dengan karakter siswa di SDN 2 Kuala Pembuang. Penggunaan beberapa aplikasi pada pembelajaran PAI secara daring sangat membantu guru PAI dalam proses pembelajaran di SDN 2 Kuala Pembuang. Guru PAI harus terbiasa mengajar dengan memanfaatkan media daring secara kompleks yang harus dikemas dengan efektif, mudah diakses, dan dipahami oleh siswa SDN 2 Kuala Pembuang.

---

<sup>116</sup> Wawancara dengan Guru PAI SDN 2 Kuala Pembuang 11 Mei 2021



Selama melaksanakannya disampaikan oleh kepala sekolah dan guru PAI yang penulis wawancarai tentunya terdapat sisi positif dan negatifnya, jika dipandang sisi positifnya bisa dipelajari secara tidak disadari siswa dapat memahami dan mentransfer pengetahuan google form atau system android dan banyak yang bisa dipelajari dari Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) serta dapat diimplementasikan di ruang kelas atau di luar kelas di SDN 2 Kuala Pembuang, yang hasilnya dapat pembentukan karakter kemandirian dan pengetahuan serta *skill/* keterampilan melalui pembelajaran siswa dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran PAI, khususnya pada jenjang pendidikan sekolah dasar termasuk di SDN 2 Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan yang awalnya sama sekali sulit menerima kenyataan, namun karena pandemi belum juga usai, maka seiring berjalannya waktu relatif baik dan terus meningkat kualitasnya untuk ukuran SD di pinggiran kota. Namun, muatan pembelajaran daring masih perlu terus disempurnakan agar lebih interaktif sehingga memungkinkan siswa di SDN 2 Kuala Pembuang dapat terlibat dalam proses pembelajaran. Jika ditanyakan tentang keluhan kepala sekolah dan guru di SDN Kuala Pembuang, maka hampir semua memperhatikan bahwa pembelajaran daring adalah sulit untuk melatih pendidikan karakter dan pendidikan yang bersifat praktik seperti membaca Al-Qur'an dalam surat-surat pendek kepada siswa.

Hal yang paling sederhana dapat dilakukan oleh guru PAI bisa dengan memanfaatkan whatsapp group. Aplikasi whatsapp cocok digunakan bagi siswa

di SDN 2 Kuala Pembuang, karena pengoperasiannya sangat simpel dan mudah diakses siswa. Sedangkan bagi pengajar PAI secara *online* yang mempunyai semangat yang lebih, bisa meningkatkan kemampuannya dengan menggunakan berbagai aplikasi pembelajaran PAI secara daring. Sementara di SDN 2 Kuala Pembuang masih termasuk sulit mencari bagi yang memiliki semangat tinggi, karenanya banyak orang tua siswa di SDN 2 Kuala Pembuang yang mengeluh dengan pembelajaran PAI selama daring. Namun salah seorang guru mengatakan bahwa:

kami memilih aplikasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa itu sendiri. Tidak semua aplikasi pembelajaran daring bisa dipakai begitu saja. Namun harus dipertimbangkan sesuai kebutuhan guru dan siswa di sekolah ini, kesesuaian terhadap materi, keterbatasan infrastruktur perangkat seperti jaringan. Sangat tidak efektif jika guru mengajar dengan menggunakan aplikasi zoom meeting namun jaringan atau signal di wilayah siswa tersebut tinggal tidaklah bagus.<sup>117</sup>

Keberhasilan guru PAI dalam melakukan pembelajaran PAI secara daring pada situasi pandemi covid-19 ini adalah kemampuan guru PAI dalam berinovasi merancang, dan meramu materi PAI, metode pembelajaran PAI, dan aplikasi apa yang sesuai dengan materi dan metode.

namun karena di SDN 2 Kuala Pembuang sudah ditentukan menggunakan google form yang sudah disediakan oleh dinas pendidikan yang dilatihkan dengan teknisi sekolah di tambah dengan menggunakan WA untuk komunikasi dengan orang tua, maka guru PAI tidak lagi menggunakan aplikasi lain. Disampaikan alasannya bahwa untuk dapat memotivasi siswa agar tetap semangat dalam belajar secara daring (*online*) dan tidak menjadi beban psikis.<sup>118</sup>

---

<sup>117</sup> Wawancara dengan guru PAI tanggal 12 Mei 2021.

<sup>118</sup> Wawancara dengan guru PAI tanggal 13 Mei 2021.

Guru PAI perlu membuat skema dengan menyusun manajemen yang baik dalam mengatur sistem pembelajaran PAI secara daring. Hal ini dilakukan dengan membuat jadwal yang sistematis, terstruktur dan simpel untuk memudahkan komunikasi orang tua dengan sekolah agar putra-putrinya yang belajar di rumah dapat terpantau secara efektif. Sehingga, pembelajaran PAI secara daring sebagai solusi yang efektif dalam pembelajaran PAI di rumah guna memutus mata rantai penyebaran covid-19, *physical distancing* (menjaga jarak aman) juga menjadi pertimbangan dipilihnya pembelajaran tersebut. Hal ini disampaikan hampir semua guru termasuk guru PAI yang penulis temui dan wawancarai.

Menggunakan pembelajaran PAI dengan cara *door to door* atau guru PAI mendatangi rumah peserta didik untuk melakukan proses kegiatan belajar mengajar dengan tujuan untuk memanfaatkan lingkungan sekitar sehingga tercipta pembelajaran PAI yang bermakna dan menyenangkan dan peserta didik juga akan aktif dalam pembelajaran PAI. Sebagaimana penulis saksikan guru PAI yang mendatangi rumah siswa yang dianggap kesulitan dalam pembelajaran daring karena orang tuanya tidak pandai menggunakan media pembelajaran PAI melalui *google form* yang digunakan SDN 2 Kuala Pembuang dalam pembelajaran PAI.

Guru pendidikan agama Islam SDN 2 Kuala Pembuang dalam sesi bertanya menambahkan:

dalam pembelajaran *door-to-door*, lingkungan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik terhadap suatu materi pelajaran PAI, karena belajar pada dasarnya adalah suatu korelasi antara individu dan lingkungan.<sup>119</sup>

Meskipun metode ini tidak lazim diterapkan di sekolah-sekolah namun berbeda dengan di SDN 2 Kuala Pembuang karena tidak biasa dilakukan, akan tetapi paling tidak peserta didik dapat menuai sendiri materi yang diajarkan guru PAI secara tatap muka sehingga dapat mempermudah siswa dalam menyerap materi PAI yang diajarkan.

Pelaksanaan pembelajaran PAI yang saya gunakan ketika pertama kalinya diberlakukan sosial *distancing* yaitu *door to door* atau kunjungan ke rumah peserta didik untuk melakukan proses pembelajaran PAI secara tatap muka sehingga terjalin interaksi secara langsung antara siswa dengan guru.<sup>120</sup>

Pembelajaran PAI dilakukan dengan cara siswa datang langsung ke sekolah untuk mengambil soal. Hal ini juga dilakukan di SDN 2 Kuala Pembuang yaitu dengan menerapkan pembelajaran PAI dengan cara siswa datang langsung ke sekolah untuk mengambil soal. Untuk kelas Tinggi pengambilan soal dilakukan oleh siswanya sendiri dengan mematuhi protokol kesehatan sedangkan untuk kelas rendah pengambilan soal dilakukan oleh orang tuanya.

Guru PAI sebagai tenaga pendidik perlu menggunakan strategi pembelajaran PAI yang inovatif dalam menentukan keberhasilan dan perubahan tingkah laku peserta didik. Strategi pembelajaran PAI berinovatif diterapkan dalam penyampaian materi PAI dengan

---

<sup>119</sup>Wawancara dengan guru PAI SDN 2 Kuala Pembuang tanggal 6 Mei 2021

menghubungkan fenomena yang dialami peserta didik dalam kehidupan sehari-hari<sup>121</sup>.

Dengan demikian, pemilihan strategi pembelajaran PAI didasari pada berbagai pertimbangan sesuai dengan situasi, kondisi, dan lingkungan yang akan dihadapi. Pemilihan strategi pembelajaran PAI bertujuan untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada pada peserta didik baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotor. Hal ini menggambarkan paradigma teori belajar humanistik dalam mengimplementasikan pembelajaran PAI yang inovatif di sekolah. Dengan memanfaatkan lingkungan ataupun teknologi sederhana yang ada disekitar, membutuhkan kemampuan guru PAI dalam membangkitkan motivasi dan iklim segar agar peserta didik mau untuk terus belajar.

Peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran PAI mulai dari awal pertemuan sampai akhir pembelajaran PAI. Oleh sebab itu, guru PAI berusaha memfalisasi peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya. Di samping itu guru PAI ikut berperan dalam memberikan beberapa rangsangan kepada peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan dasar yang dimilikinya.

Hal pertama yang dilakukan untuk melakukan strategi pembelajaran PAI secara daring yaitu berkomunikasi dengan guru wali kelas tentang pembelajaran tematik apa yang akan dibahas dalam pembelajaran PAI. Selain

---

<sup>121</sup> Wawancara dengan Guru PAI SDN 2 Kuala Pembuang, tanggal 13 Mei 2021

itu juga menyiapkan media pembelajaran PAI yang bertujuan untuk mendukung pembelajaran PAI secara daring berlangsung agar siswa tidak mudah bosan. Setelah itu, sampaikan media pembelajaran PAI yang sudah dibuat, dan bergabung dengan kelas ketika pembelajaran daring dimulai.

Guru pendidikan agama Islam SDN 2 Kuala Pempuang menambahkan:

Belajar daring dapat diartikan sebagai transformasi fisik ruang kelas. Apabila biasanya proses belajar mengajar dilaksanakan di ruang fisik, berbeda halnya dengan kelas daring yang menggunakan ruang kelas berbentuk digital. Begitupula dengan sarana dan prasarannya seperti perpustakaan dan tempat berdiskusi turut bertransformasi menjadi digital.<sup>122</sup>

Dalam hal ini, poin penting yang harus diperhatikan adalah ruang kelas daring yang mudah dimengerti serta gampang digunakan bagi para peserta didik dan tenaga pendidik. Penulis juga mendapat tambahan dari guru PAI di SDN 2 Kuala Pempuang, yakni:

Selain pemilihan “lokasi” kelas yang sesuai, membuat ruang kelas daring juga harus disertai dengan kejelasan deskripsi kelas. Deskripsi berhubungan dengan tujuan dan capaian pembelajaran, serta identitas lain seperti nama mata pelajaran, kelas atau semester, jumlah siswa dan pengajar yang turut serta. Lalu batasan waktu dalam mengelola kelas seperti pengumpulan tugas dan waktu diskusi harus diperjelas, karena jika tidak maka kelas tidak akan berjalan dengan tertib.<sup>123</sup>

Berdasarkan deskripsi di atas diketahui bahwa langkah-langkah guru PAI dalam mengatasi pembelajaran PAI pada masa pandemi covid-19 di SDN

---

<sup>122</sup> Wawancara dengan Guru PAI SDN 2 Kuala Pempuang tanggal 14 Mei 2021

<sup>123</sup> Wawancara dengan Guru PAI SDN 2 Kuala Pempuang tanggal 14 Mei 2021



2 Kuala Pembuang adalah dengan mengelola pembelajaran PAI melalui: pemilihan pendekatan pembelajaran PAI yang memungkinkan digunakan di SDN 2 Kuala Pembuang yaitu menggunakan aplikasi google form yang sudah disediakan dinas pendidikan kepada sekolah-sekolah termasuk di SDN 2 Kuala Pembuang dan melalui WA; Guru PAI bersama para guru semua mata pelajaran membuat pemetaan kompetensi dasar yang sederhana menyesuaikan dengan pembelajaran PAI jarak jauh selama pandemi; guru PAI harus siap memaksakan diri untuk belajar PAI dan akrab dengan penggunaan media IT sebagai fasilitas pembelajaran PAI secara daring; dan melakukan *door to door* terhadap siswa yang mengalami kendala.

#### **4. Evaluasi Pembelajaran PAI Pada Masa Covid-19 di Sekolah Dasar Negeri 2 Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan**

Evaluasi pembelajaran materi PAI merupakan salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar. Sebagai suatu komponen, maka evaluasi tidak dapat dipisahkan dari komponen-komponen yang lain. Evaluasi sering juga disebut penilaian, penilaian merupakan alat untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam kegiatan pembelajaran PAI, evaluasi mempunyai peranan yang amat penting dalam membentuk karakter yang baik. Melalui evaluasi guru PAI dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan ataupun kegagalan kegiatan yang diselenggarakan, sehingga guru PAI dapat menentukan tindakan selanjutnya ke arah yang lebih jelas.

Keberhasilan saya dalam menjalankan pembimbingan siswa pembelajaran secara Daring selama covid-19 al-hamdulillah sudah baik dan memuaskan berkat kerja sama orang tua murid untuk sama-sama dalam pembimbingan, sekalipun ada juga sisi kurangnya sebagian siswa yang belum berhasil saya bimbing secara intensif.<sup>124</sup>

Dari hasil evaluasi PAI dalam kegiatan belajar mengajar, tidak hanya hasil belajar siswa yang dapat diketahui tetapi keberhasilan belajar materi PAI dari peserta didik, atau kegagalan program juga terpantau, untuk dapat memperoleh gambaran keberhasilan yang akurat mengenai keberhasilan ataupun KMB yang telah dilaksanakan, maka evaluasi mata pelajaran PAI yang dilakukan perlu direncanakan dan dipersiapkan dengan baik dalam kegiatan KMB, evaluasi perlu dilakukan oleh guru PAI yaitu, evaluasi terhadap hasil belajar PAI, evaluasi terhadap program pembelajaran PAI.

Evaluasi PAI ini dilakukan adanya usaha yang diturunkan dari perkembangan dunia yang selalu adanya suatu perubahan sebagai tolak ukur dan keingintahuan untuk menerapkan prinsip evaluasi PAI pada cakupan yang lebih abstrak termasuk dalam bidang ilmu pendidikan, perilaku, dan seni. Kelebihan di sekolah saya bertugas, sudah tersedianya fasilitas pembelajaran di sekolah kami, kouta google form sudah ada jaminan oleh pihak sekolah saya mengajar, sebagian besar guru-guru dan Guru PAI sudah bisa menggunakan aplikasi google form.

Melakukan evaluasi PAI pada Sekolah kami, ada terdapat banyak model yang bisa digunakan untuk mengevaluasi program seperti google form, watt shaf, rekam video dan LKPD, kunjungan ke

---

<sup>124</sup> Wawancara dengan Guru PAI SDN 2 Kuala Pembuang, tanggal 15 Mei 2021

rumah-rumah atau *door to door*. Walau berbeda tetapi memiliki satu tujuan yaitu menyediakan bahan bagi pengambil keputusan dan menentukan tindak lanjut suatu program.<sup>125</sup>

Kekurangan pada pembelajaran daring covid-19 moral dan penanaman karakter kepada siswa oleh karena tidak secara langsung melihat siswa tersebut dengan berkurangnya hubungan intraksi kepada siswa tersebut maka dampak dari kemajuan pengetahuan dan teknologi, kurang siapnya siswa menerima pembelajaran PAI secara langsung di rumah, pemahaman guru yang belum maksimal dalam evaluasi pembelajaran pada siswa sebagai hasil pelaksanaan kurikulum yang sudah direncanakan secara matang melalui RPP yang sudah dibuat oleh Guru PAI SDN 2 Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan.

Dalam evaluasi dan penilaian pembelajaran kurikulum 2013 berdasarkan lingkup kegiatan pembelajaran terdapat tiga jenis evaluasi yaitu, evaluasi proses pembelajaran, evaluasi hasil pembelajaran dan evaluasi program pembelajaran. Evaluasi proses dan hasil pembelajaran bertujuan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran dan pencapaian hasil pembelajaran. Sementara evaluasi program pendidikan dilakukan untuk mengevaluasi berbagai aspek pendidikan, misalnya kurikulum, metode, layanan pendidikan, dan sebagainya.

---

<sup>125</sup> Wawancara dengan Kepala sekolah, pada tanggal 21 Mei 2021

Evaluasi atau penilaian tidak hanya untuk mengetahui hasil belajar peserta didik tetapi juga untuk menilai proses pengajaran yang dilakukan oleh guru PAI. Dari evaluasi hasil belajar dapat juga digunakan untuk mengetahui kemajuan mengajar serta mengetahui kekurangan dan kelemahan pengajaran guru PAI. Dengan demikian guru PAI dapat memperbaiki sistem pengajaran yang digunakan olehnya, sehingga kemampuan kualitas guru PAI dapat semakin baik dan lebih baik lagi.

Fungsi evaluasi pada pembelajaran PAI merupakan salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar sebagai suatu komponen yang tidak bisa dipisahkan dari komponen-komponen lainnya. Evaluasi ini sering juga disebut penilaian, hal ini merupakan alat untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan pada pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran PAI, dengan adanya evaluasi mempunyai peranan yang amat penting. Melalui evaluasi guru dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan ataupun kegagalan kegiatan yang diselenggarakan, sehingga guru dapat menentukan tindakan selanjutnya ke arah yang lebih jelas.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh Guru PAI menyediakan fasilitas belajar jarak jauh perlu diapresiasi. Misalnya, Telkomsel memberikan akses data bebas kuota bagi siswa SDN 2 Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan untuk mengakses aplikasi-aplikasi pembelajaran PAI yang telah bekerja sama dengan pihak sekolah dan Dinas Pendidikan untuk membelikan kouta tersebut, sehingga memastikan konten materi PAI yang

disampaikan bisa memadai dan tidak keluar dari standar yang sudah direncanakan. Sehingga walaupun di tengah kondisi seperti saat ini, apa yang dipelajari para siswa SDN 2 Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan tidak ketinggalan atau bahkan keluar dari substansi materi pembelajaran PAI.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Perencanaan Pembelajaran PAI Pada Masa Covid-19 di Sekolah Dasar Negeri 2 Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan**

Sebelum membahas bagaimana perencanaan pembelajaran yang dilakukan dalam mata pembelajaran PAI masa pandemi di SDN 2 Kuala Pembuang, sebaiknya diketahui dulu apa perencanaan dalam pembelajaran itu. Perencanaan pembelajaran dimaksud adalah suatu rencana yang berupa konsep tertulis maupun tidak tertulis tentang apa yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran. Penerapan secara rasional dan sistematis dalam proses pembelajaran dengan tujuan agar pembelajaran itu lebih efektif dan efisien serta sesuai dengan kebutuhan dan tujuan.<sup>126</sup>

Guru PAI di SDN 2 Kuala Pembuang sudah melaksanakan perencanaan pembelajaran yang diawali dengan pemetaan masalah, yaitu mencari apa yang menjadi kelebihan dan kekurangan sekolah dalam

---

<sup>126</sup>Nanang Fattah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah...*, h. 24.

pembelajaran PAI selama pandemi. Berarti guru PAI sudah melaksanakan perencanaan dengan langkah dan proses yang sangat fundamental untuk mencapai tujuan pembelajarannya.

Guru PAI menyadari jika banyak tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran di masa pandemi ini khususnya belajar dari rumah, guru PAI berusaha melakukan secara optimal mulaidari perencanaannya, karena kondisi yang terbatas namun berusaha maksimal dalam rencana pengelolaannya.

## **2. Perencanaan Pembelajaran PAI Pada Masa Covid-19 di Sekolah Dasar Negeri 2 Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan**

Sebelum membahas bagaimana perencanaan pembelajaran yang dilakukan dalam mata pembelajaran PAI masa pandemi di SDN 2 Kuala Pembuang, sebaiknya diketahui dulu apa perencanaan dalam pembelajaran itu. Perencanaan pembelajaran dimaksud adalah suatu rencana yang berupa konsep tertulis maupun tidak tertulis tentang apa yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran. Penerapan secara rasional dan sistematis dalam proses pembelajaran dengan tujuan agar pembelajaran itu lebih efektif dan efisien serta sesuai dengan kebutuhan dan tujuan.<sup>127</sup>

Guru PAI di SDN 2 Kuala Pembuang sudah melaksanakan perencanaan pembelajaran yang diawali dengan pemetaan masalah, yaitu

---

<sup>127</sup>Nanang Fattah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah...*, h. 24.



mencari apa yang menjadi kelebihan dan kekurangan sekolah dalam pembelajaran PAI selama pandemi. Berarti guru PAI sudah melaksanakan perencanaan dengan langkah dan proses yang sangat fundamental untuk mencapai tujuan pembelajatan.

Guru PAI menyadari jika banyak tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran di masa pandemi ini khususnya belajar dari rumah, guru PAI berusaha melakukan secara optimal mulai dari perencanaannya, karena kondisi yang terbatas namun berusaha maksimal dalam rencana pengelolaannya. proses menetapkan tujuan yang ingin dicapai, penetapan tindakan, dan pengerahan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Dari rumusan tersebut, terdapat tiga kegiatan perencanaan, yaitu:

- 1) Perumusan tujuan yang dicapai oleh organisasi.
- 2) Penentuan dan pemilihan program tindakan untuk mencapai tujuan.
- 3) Mengidentifikasi dan mengerahkan sumber daya yang jumlahnya terbatas untuk mencapai tujuan.<sup>128</sup>

Perencanaan sebagai perhitungan dan penentuan tentang sesuatu yang akan dijalankan dalam mencapai tujuan, oleh siapa dan bagaimana. Dalam perspektif pendidikan perencanaan pendidikan adalah suatu penerapan yang rasional dari analisis sistematis proses perkembangan

---

<sup>128</sup> *Ibid*, h. 35

pendidikan dengan tujuan agar pendidikan itu lebih efektif dan efisien serta sesuai dengan kebutuhan dan tujuan para bawahan dan masyarakatnya. Berdasarkan definisi tersebut dapat kita tarik beberapa butir penting dalam menyusun rencana kegiatan, yang berhubungan dengan masa depan, proses yang sistematis dari hasil atau tujuan tertentu yang ingin dicapai.

Dalam menghadapi tantangan pembelajaran di masa pandemi ini khususnya belajar dari rumah, juga dilakukakn oleh Sekolah Dasar Negeri 2 Kuala Pembuang. Disampaikan oleh guru PAI kepada kepala sekolah tidak bisa dilakukan secara optimal karena kondisi yang terbatas, namun pihak sekolah berusaha maksimal dalam mengelolanya. Selain itu setiap orangtua pun juga memiliki latar belakang yang berbeda, dari sisi sosial, ekonomi dan pendidikan dan lain-lain. Semuanya penulis analisis dalam penyajian data tersebut. Belajar dari rumah ini menjadi persoalan tersendiri untuk satuan pendidikan pada khusus maupun pemerintah daerah. Oleh karena itu terobosan-terobosan dan inovasi-inovasi tetap harus dilakukan.

Kenyataan pengelolaan pembelajaran peserta didik di masa pandemi covid-19 di SDN 2 Kuala pembuang dikelola dengan cara-cara survei kepada guru-guru siapa saja yang bisa menggunakan IT dan siapa yang belum terampil, karena berhubungan dengan pembelajaran daring yang menggunakan google form supaya dilatih atau dibimbing oleh tenaga yang ahli di sekolah

Tindakan yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah memberikan arahan dan bimbingan serta pelatihan agar dapat menggunakan IT khususnya yang berhubungan dengan pembelajaran selama daring agar paham dan mengerti bagaimana cara menggunakan sarana yang sudah tersedia. SDN 2 Kuala Pembuang juga melakukan survei data dan kondisi peserta didik dan keluarga. Hasilnya sebagian besar orang tua siswa tidak memiliki laptop di rumah. Menjadikan anak harus meminjam HP orang tua yang kebanyakan hanya satu-satunya memiliki orang tua. Inipun tidak semuanya punya. Tentu hal ini menjadi kendala dalam pembelajaran selama masa pandemi covid 19.<sup>129</sup> Hal ini digunakan oleh guru PAI sebagai modal awal dalam merencanakan pembelajaran PAI. Selanjutnya sekolah menentukan kebijakan pembelajaran yang terdiri, diantaranya yaitu: menetapkan kurikulum yang akan digunakan dari antara pilihan Kurikulum 2013, tetapi disederhanakan sesuai dengan keterbatasan atau kondisi sekolah. Inipun melalui koordinasi dan konsultasi dengan pengawas sekolah dan/atau Dinas Pendidikan Kabupaten Seruyan.

Dalam hal ini guru PAI diminta oleh kepala Sekolah Dasar Negeri 2 Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan untuk: menetapkan tujuan pembelajaran mata pelajarannya dalam 1 semester berdasarkan hasil analisis KI/KD yang ada; menetapkan komposisi dan fungsi pertemuan tatap muka

---

<sup>129</sup> Edy Satriadi, "*Efektivitas Implementasi Manajemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*", Padang, 2004.

terbatas dengan pembelajaran jarak jauh; dan menetapkan jadwal pembelajaran campuran yang dirancang berdasarkan hasil pada analisis kelengkapan administrasi guru yang berisi kurikulum.

Pada masa pandemi covid-19 ini, pemerintah melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan telah mengeluarkan surat edaran menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran covid-19 dan Surat Edaran Sekretaris Jendral Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19.<sup>130</sup> Mengelola pembelajaran di masa pandemi covid-19 mengharuskan guru melakukan perencanaan di berbagai tugas. Di samping melakukan adaptasi kurikulum di SDN 2 Kuala Pembuang, guru juga bekerja keras untuk menjangkau dan memastikan semua siswa dapat belajar secara bermakna. Guru mata pelajaran PAI juga harus mengembangkan berbagai upaya untuk meningkatkan partisipasi orang tua dalam proses pembelajaran jarak jauh yang didukung penuh dan semangat kepada guru PAI yang terus bekerja keras agar anak-anak tetap mendapatkan hak pendidikan di tengah pandemi covid-19.<sup>131</sup>

---

<sup>130</sup> Noor Hayati, *Pengelolaan...*, h. 115.

<sup>131</sup> Edy Satriadi, "*Efektivitas Implementasi Menejemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*", Padang, 2004.

Dengan demikian guru PAI dituntut mampu merancang dan mendesain pembelajaran PAI daring yang ringan dan efektif, dengan memanfaatkan perangkat atau media daring yang tepat dan sesuai dengan materi PAI yang diajarkan. Walaupun dengan pembelajaran PAI secara daring akan memberikan kesempatan lebih luas dalam mengeksplorasi materi PAI yang akan diajarkan, namun guru PAI harus mampu memilih dan membatasi sejauh mana cakupan materinya dan aplikasi yang cocok pada materi dan metode belajar yang digunakan untuk pembelajaran PAI.

Dengan demikian peneliti menemukan dari hasil penelitian sesuai dengan teori perencanaan bahwa:

- 1) Guru PAI melakukan indentifikasi dari sisi kelebihan dan kekurangan yang mana guru PAI telah mengetahui tentang guru yang dan orang tua yang tidak memiliki keahlian dibidang IT
- 2) Dari beberapa orang guru yang memiliki potensi terampil dalam menggunakan IT tapi tidak pada guru mata pelajaran PAI dalam hal ini menunjukkan adanya kekuatan pada bimbingan untuk melakukan kegiatan pembelajaran PAI sehingga rencana pembelajaran tidak terhambat untuk menggunakan aplikasi online.
- 3) Perencanaan yang dilakukan oleh guru PAI mengenai persiapan dalam melaksanakan pembelajaran daring sesuai dengan rencanya,

merencanakan silabus dan RPP, media seperti audio, dan watsapp group dan kunjungan kerumah (*door to door*) dimasa covid-19.

### **3. Pengorganisasian Pembelajaran PAI Pada Masa Covid-19 di Sekolah Dasar Negeri 2 Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan**

Pengorganisasian diartikan sebagai kegiatan membagi tugas kepada orang-orang yang terlibat dalam bekerja sama untuk memudahkan pelaksanaan kerja. Pelaksanaan fungsi pengorganisasian dapat memanfaatkan struktur yang sudah dibentuk dalam organisasi. Artinya, deskripsi tugas yang akan dibagikan adalah berdasarkan tugas dan fungsi struktur yang ada dalam suatu organisasi. Pengorganisasian suatu tugas dapat memperlancar alokasi sumber daya dengan kombinasi yang tepat untuk mengimplementasikan rencana.<sup>132</sup> Dalam pengorganisasian, terdapat beberapa langkah yang harus diperhatikan, diantaranya: menentukan tugas-tugas yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi, membagi seluruh beban kerja menjadi kegiatan-kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh perorangan untuk kelompok, menggabungkan pekerjaan para anggota dengan cara yang rasional dan efisien, menetapkan mekanisme untuk mengoordinasikan pekerjaan dalam satu kesatuan yang harmonis, melakukan monitoring dan mengambil langkah-langkah penyesuaian untuk mempertahankan serta meningkatkan efektivitas.

Selama melakukan penelitian ini, penulis mendapatkan data tentang

---

<sup>132</sup> Antang, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Ar-Ruz Media: 2014, h. 25.



peran orang tua didalam mendampingi dan membantu anaknya selama pembelajaran daring di SDN 2 Kuala Pembuang pembelajaran dilaksanakan di rumah dan tidak bisa tatap muka langsung dengan guru-guru pada umumnya dan khususnya guru PAI, maka orang tua di rumah akan menjadi pembimbing anaknya untuk dapat memahami materi PAI dengan baik dan benar. Serta dengan dukungan orang tua sangatlah penting untuk keberlangsungan pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara online. guru mata pelajaran PAI menekankan jika dalam pembelajaran PAI secara daring tentunya orang tua berperan sebagai guru di rumah yang ikut menyampaikan materi kepada anaknya. Apabila mengalami kendala terkait pembelajaran, misalnya bagaimana memahami materi seperti siswa mendengarkan bacaan Surat Al-Fatihah dan al-Kafirun, bagaimana menjawab soal-soal aqidah akhlak, pengayaan pembelajaran PAI.

Memang ada beberapa metode pengajaran yang akan membuat siswa cepat beradaptasi seperti dengan studi kasus, karya tulis, proyek penelitian dan *e-learning*. Namun, perlu peran yang sangat besar dari orang tua agar bisa mendampingi siswa mengikuti pembelajaran online. Ini disampaikan oleh guru PAI ketika penulis melakukan wawancara di ruang kerja guru PAI, namun sebagian besar orang tua siswa di SDN 2 Kuala Pembuang tidak memiliki kompetensi tersebut. Peran yang bisa dilakukan mulai dari terlibat aktif untuk bisa mendampingi proses belajar anak jelas berbeda cara menanganinya,

sebagai orang tua mereka dapat memberikan pelajaran di rumah pada batasan waktu dan konten dalam penggunaan internet.

Selain menerapkan batas aturan harus dijelaskan pula alasan, agar anak-anak bisa secara sadar menentukan sikap dan memiliki tanggung jawab, namun di SDN 2 Kuala Pembuang hal ini kurang menjadi perhatian orang tua. Karena orang tua selain sibuk bekerja, juga bekerjanya banyak yang di luar rumah.

Sedangkan yang perlu dihindari dari orang tua kepada anaknya orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya selama di rumah menyebabkan anak tidak berhasil dalam belajarnya saat di rumah dan begitupun sebaliknya, jika orangtua memperhatikan pendidikan anaknya selama di rumah akan membuat anak berhasil selama proses pembelajaran daring inilah yang disampaikan oleh salah satu orang tua siswa.

Orang tua yang bingung menjawabnya soal-soal yang telah diberikan gurunya tidak memahami disebabkan keterbatasan pengetahuan dan waktu, terkadang orang tua menyuruh anak menanyakan kepada gurunya lagi, meskipun sudah dijelaskan. Pengakuan orang tua juga terkadang anak memiliki pertanyaan yang kritis. Orang tua yang lainnya juga mengatakan jika sulit menghadapi tugas anaknya pelajaran matematika. padahal ada saja rumusnya di buku pelajaran anaknya, tetapi mengaku tetap tidak bisa mengajarkan kepada anaknya. Akhirnya anak-anak mereka lebih banyak belajar sendiri dengan memahami pelajaran yang ada di buku atau yang diberikan guru pada google form atau WA.

Pada masa pembelajaran jarak jauh atau daring, sangat dibutuhkan partisipasi orang tua agar pembelajaran ini dapat terlaksana dengan optimal.<sup>133</sup> Dalam pembelajaran daring, orang tua merupakan rekan kerja guru dalam mengajar anak-anak di rumah. Bentuk partisipasi orang tua dalam pembelajaran daring ini sebenarnya adalah membantu peran guru di sekolah. Peran orang tua adalah menjadi orang tua yang memotivasi dalam segala hal. Orang tua turut berpartisipasi dalam membimbing dan memberikan motivasi kepada anak, baik dengan cara memberikan semangat maupun dengan cara meningkatkan kebutuhan sekolah.<sup>134</sup>

Walaupun hanya belajar di rumah, orang tua hendaknya mampu mengupayakan agar anak-anaknya tetap menjalankan rutinitas harian yang sama ketika belajar di sekolah. Seperti bangun pagi, melakukan kegiatan belajar secara daring atau luring, baru setelahnya anak diperbolehkan bermain. Hal ini perlu dilakukan agar anak tetap merasa aman, nyaman dan tidak cemas terhadap perubahan situasi belajar saat pandemi ini.

Keterlibatan orang tua sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran daring, minimal dalam bentuk monitoring dengan cara keterlibatan, fokus, konsisten dan menguat serta memberi solusi kepada anak. Selanjutnya orang tua juga harus serba tahu dan terampil dalam menguasai materi pelajaran dan

---

<sup>133</sup>Edy Satriadi, "*Efektivitas Implementasi Manajemen Strategi*...h. 67

<sup>134</sup>*Ibid.*

materi yang dihadapi anak. Semua orang tua memainkan peran penting dan berpengaruh dalam pendidikan anak-anak mereka.

Orang tua di rumah juga memiliki keterbatasan-keterbatasan yang menghambat perannya untuk membantu anak dalam pembelajaran pendidikan saat ini, maka diperlukan dorongan dari orang tua untuk membimbing anaknya melalui pembelajaran daring.

Karena tak bisa dipungkiri perkembangan teknologi saat ini selain berdampak positif juga negatif terhadap perkembangan anak. Dalam pembelajaran daring, anak cenderung mudah bosan dan kehilangan semangat belajar. Untuk itu, orang tua berusaha menciptakan suasana nyaman saat anak mengikuti belajar dari rumah. Berikan ruang kepada anak untuk dapat fokus seperti mematikan televisi atau lainnya.

Pembelajaran Jarak Jauh secara daring berpotensi membuat anak-anak dari keluarga ekonomi menengah ke bawah tidak bisa mengikuti pembelajaran daring dan terancam putus sekolah. Efek lainnya rentan mengalami eksploitasi, ketika anak memilih berhenti sekolah akhirnya diminta orang tuanya bekerja atau menikah. Pernyataan ini sempat dilontarkan orang tua yang berkunjung ke sekolah mengambil tugas anaknya kepada guru yang menjadi wali kelas anaknya.

Masalah akan semakin sulit jika sebagian siswa mengerti dengan penjelasan materi namun masih ada siswa yang belum mengerti dengan penjelasan tersebut. Tentu saja hal ini bisa menghambat kelancaran proses

belajar mengajar karena pembelajaran tidak dapat dilanjutkan jika masih ada siswa yang belum paham. Materi terbanyak adalah materi yang sifatnya praktik. Maka guru PAI lebih banyak mengirim video yang diambil dari mana saja yang dapat ditonton anak. Misalnya cara membaca QS. Al-Falaq di kelas IV. Maka guru PAI meminta anak juga belajar di rumah bagaimana cara membacanya secara tertil atau bertajwid. Sementara orang tua kembali meminta anak untuk meminta belajar dengan guru ngajinya, yang pada saat pandemi ini juga ada beberapa tempat belajar mengaji yang diistirahatkan sementara pandemi.

Banyak dari orang tua murid yang mengeluh karena keterbatasan dalam hal keuangan untuk membeli kuota bagi anak-anaknya. Kita semua tahu bahwa sekarang ini semua tarif paket internet semakin mahal. Oleh karena itu, tidak semua orang mampu membeli paket data setiap bulannya.

Walaupun tidak semua kalangan masyarakat setuju dengan pembelajaran daring, namun cara yang paling efektif sekarang ini agar semua peserta didik dan pendidik dapat melakukan proses belajar mengajar adalah dengan melakukan pembelajaran secara daring (dalam jarak jauh). Fakta juga menunjukkan bahwa sebagian siswa lebih berani untuk tampil dan beropini secara virtual. Selain itu juga, siswa tidak repot lagi untuk berpakaian seragam sekolah karena pembelajaran dilakukan di rumah. Mereka dapat memakai pakaian yang lebih simple dan tidak perlu memakai dasi dan topi sebelum mereka belajar. Selama belajar dari rumah atau online orang tua akan menjadi

tutor anak untuk menggantikan guru PAI untuk mendampingi anak dalam pembelajaran daring. Namun para orang tua yang diwawancarai mengaku tidak sabaran dalam membimbing anak belajar.

Selain itu, memang guru PAI di sekolah diakui mereka sudah terlatih untuk melakukan pengajaran materi PAI dengan penuh kasih sayang, agar anak merasa nyaman dan aman dengan situasi belajar di sekolah, yang tidak seperti di rumah pada masa pandemi ini. Beberapa anak saat ini sudah mengeluh merasa bosan dengan pembelajaran PAI secara daring ini, yang sering kali membuat mereka harus mengerjakan banyak tugas dan tidak ada aktivitas.

Memang banyak masalah-masalah yang muncul dengan diterapkannya pembelajaran daring, seperti siswa hanya dapat belajar teori tanpa melakukan praktik, komunikasi jarak jauh, dan koneksi internet terbatas, namun kepala sekolah dan guru PAI di SDN 2 Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan tetap bisa bersyukur dan menikmati itu semua karena kita beruntung masih bisa melakukan proses belajar mengajar seperti biasanya melalui online walaupun situasi dan tempatnya berbeda.

Berdasarkan hasil analisis penulis temukan sesuai dengan teori pengorganisaian pada Sekolah Dasar Negeri 2 Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan, bahwa:

- a. Pengelolaan pengorganisasian kegiatan Guru PAI kepada siswan dan orang-orang yang terlibat dalam bekerja sama dan peran aktif orang tua



untuk melakukan pembelajaran secara daring melalui aplikasi google form, audio, whatsapp, berjalan dengan baik.

- b. Bagi orang tua kesulitan ekonomi bisa teratasi melalui koordinasi guru PAI kepada kepala sekolah dalam penyediaan dana untuk membelikan kouta bagi orang tua yang mempunyai masalah.
- c. Guru PAI melakukan koordinasi kepada kepala sekolah untuk menjalin kersama dengan orang tua siswa dalam mengatasi masalah yang berhubungan dengan pembelajaran daring

### **3. Pelaksanaan Pembelajaran PAI Pada Masa Covid-19 di Sekolah Dasar Negeri 2 Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan**

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru PAI sudah melakukan perencanaan pembelajaran bermaksud melaksanakan pembelajaran dengan baik yaitu menggunakan media pembelajaran, strategi, metode dan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan peserta didik. Pembelajaran PAI secara daring memiliki fleksibilitas dalam pelaksanaannya dan mampu mendorong guru SDN 2 Kuala Pembuang untuk lebih kreatif dalam mengajar selain itu siswa dituntut untuk lebih mandiri dan termotivasi untuk lebih aktif belajar. Administrator/ top manager melakukan koordinasi dalam pelaksanaan perencanaan. Seluruh komponen (bagian, bidang, seksi, kepala madrasah) dan stakeholder pelayanan pendidikan dipersatukan dalam meja bundar untuk memperoleh suatu

kompromi atau komitmen tentang pendidikan. Seluruh komponen, peranan leadership dari administrator/ manajer sangat menentukan dalam fungsi penggerakan ini. Fungsi manajemen penggerakan pelaksanaan ini adalah termasuk didalamnya fungsi koordinasi, pengarahan, kepemimpinan. Agar semua komponen dapat melaksanakan tugas sesuai dengan perannya, maka tugas administrator adalah melakukan koordinasi dan mengarahkan seluruh komponen manajemen agar terbentuk sinergi, dan menghindari *over lapping* pelaksanaan tugasnya.<sup>135</sup>

Namun, pembelajaran PAI secara daring memiliki kendala dalam pelaksanaannya. Seperti kondisi jaringan yang tidak stabil dan kesulitan peserta didik memahami materi pembelajaran adalah tantangan tersendiri dalam pembelajaran PAI secara daring di SDN 2 Kuala Pembuang. Oleh karena itu, penulis mengumpulkan berbagai data tentang strategi guru PAI dalam menghadapi dan mengatasi pembelajaran PAI pada masa pandemi di SDN 2 Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan yang akan dianalisis sebagai berikut.

Guru PAI juga harus siap menggunakan teknologi sesuai dengan perkembangan zaman. Guru PAI harus mampu membuat model dan strategi pembelajaran PAI yang sesuai dengan karakter siswa di SDN 2 Kuala Pembuang. Penggunaan beberapa aplikasi pada pembelajaran PAI secara

---

<sup>135</sup> Nanang Fattah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*, Bandung: CV. Pustaka Bani Quraisy, 2004, h.1

daring sangat membantu guru PAI dalam proses pembelajaran di SDN 2 Kuala Pembuang. Guru PAI harus terbiasa mengajar dengan memanfaatkan media daring secara kompleks yang harus dikemas dengan efektif, mudah diakses, dan dipahami oleh siswa SDN 2 Kuala Pembuang.

Selama melaksanakannya disampaikan oleh kepala sekolah dan guru PAI yang penulis temukan tentunya terdapat sisi positif dan negatifnya, jika dipandang sisi positifnya bisa dipelajari secara tidak disadari siswa dapat memahami dan mentransfer pengetahuan google form atau system android dan banyak yang bisa dipelajari dari Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) serta dapat diimplementasikan di ruang kelas atau di luar kelas di SDN 2 Kuala Pembuang, yang hasilnya dapat pembentukan karakter kemandirian dan pengetahuan serta *skill/* keterampilan melalui pembelajaran siswa dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran PAI, khususnya pada jenjang pendidikan sekolah dasar termasuk di SDN 2 Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan yang awalnya sama sekali sulit menerima kenyataan, namun karena pandemi belum juga usai, maka seiring berjalannya waktu relatif baik dan terus meningkat kualitasnya untuk ukuran SD di pinggiran kota. Namun, muatan pembelajaran daring masih perlu terus disempurnakan agar lebih interaktif sehingga memungkinkan siswa di SDN 2 Kuala Pembuang dapat terlibat dalam proses pembelajaran. Jika ditanyakan tentang keluhan kepala sekolah dan guru di SDN Kuala Pembuang, maka hampir semua memperhatikan bahwa pembelajaran daring adalah sulit untuk melatih

pendidikan karakter dan pendidikan yang bersifat praktik seperti membaca Al-Qur'an dalam surat-surat pendek kepada siswa.

Hal yang paling sederhana dapat dilakukan oleh guru PAI bisa dengan memanfaatkan whatsapp group. Aplikasi whatsapp cocok digunakan bagi siswa di SDN 2 Kuala Pembuang, karena pengoperasiannya sangat simpel dan mudah diakses siswa. Sedangkan bagi pengajar PAI secara *online* yang mempunyai semangat yang lebih, bisa meningkatkan kemampuannya dengan menggunakan berbagai aplikasi pembelajaran PAI secara daring.

Guru PAI perlu membuat skema dengan menyusun manajemen yang baik dalam mengatur sistem pembelajaran PAI secara daring. Hal ini dilakukan dengan membuat jadwal yang sistematis, terstruktur dan simpel untuk memudahkan komunikasi orang tua dengan sekolah agar putra-putrinya yang belajar di rumah dapat terpantau secara efektif. Sehingga, pembelajaran PAI secara daring sebagai solusi yang efektif dalam pembelajaran PAI di rumah guna memutus mata rantai penyebaran covid-19, *physical distancing* (menjaga jarak aman) juga menjadi pertimbangan dipilihnya pembelajaran tersebut. Hal ini disampaikan hampir semua guru termasuk guru PAI yang penulis temui dan wawancarai.

Menggunakan pembelajaran PAI dengan cara *door to door* atau guru PAI mendatangi rumah peserta didik untuk melakukan proses kegiatan belajar mengajar dengan tujuan untuk memanfaatkan lingkungan sekitar sehingga tercipta pembelajaran PAI yang bermakna dan menyenangkan dan peserta

didik juga akan aktif dalam pembelajaran PAI. Sebagaimana penulis saksikan guru PAI yang mendatangi rumah siswa yang dianggap kesulitan dalam pembelajaran daring karena orang tuanya tidak pandai menggunakan media pembelajaran PAI melalui *google form* yang digunakan SDN 2 Kuala Pembuang dalam pembelajaran PAI.

Pembelajaran PAI dilakukan dengan cara siswa datang langsung ke sekolah untuk mengambil soal. Hal ini juga dilakukan di SDN 2 Kuala Pembuang yaitu dengan menerapkan pembelajaran PAI dengan cara siswa datang langsung ke sekolah untuk mengambil soal. Untuk kelas Tinggi pengambilan soal dilakukan oleh siswanya sendiri dengan mematuhi protokol kesehatan sedangkan untuk kelas rendah pengambilan soal dilakukan oleh orang.

Dengan demikian, pemilihan strategi pembelajaran PAI didasari pada berbagai pertimbangan sesuai dengan situasi, kondisi, dan lingkungan yang akan dihadapi. Pemilihan strategi pembelajaran PAI bertujuan untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada pada peserta didik baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotor. Hal ini menggambarkan paradigma teori belajar humanistik dalam mengimplementasikan pembelajaran PAI yang inovatif di sekolah. Dengan memanfaatkan lingkungan ataupun teknologi sederhana yang ada disekitar, membutuhkan kemampuan guru PAI dalam membangkitkan motivasi dan iklim segar agar peserta didik mau untuk terus belajar.

Peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran PAI mulai dari awal pertemuan sampai akhir pembelajaran PAI. Oleh sebab itu, guru PAI berusaha memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya. Di samping itu guru PAI ikut berperan dalam memberikan beberapa rangsangan kepada peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan dasar yang dimilikinya.

Hal pertama yang dilakukan untuk melakukan strategi pembelajaran PAI secara daring yaitu berkomunikasi dengan guru wali kelas tentang pembelajaran tematik apa yang akan dibahas dalam pembelajaran PAI. Selain itu juga menyiapkan media pembelajaran PAI yang bertujuan untuk mendukung pembelajaran PAI secara daring berlangsung agar siswa tidak mudah bosan. Setelah itu, sampaikan media pembelajaran PAI yang sudah dibuat, dan bergabung dengan kelas ketika pembelajaran daring dimulai.

Dalam hal ini, poin penting yang harus diperhatikan adalah ruang kelas daring yang mudah dimengerti serta gampang digunakan bagi para peserta didik dan tenaga pendidik. Penulis juga mendapat tambahan dari guru PAI di SDN 2 Kuala Pembuang.

Berdasarkan teori tentang pelaksanaan hasil analisis penulis temukan bahwa langkah-langkah atau strategi yang dilakukan oleh guru PAI pada masa pandemi covid-19 di SDN 2 Kuala Pembuang adalah:

- a. Mengelola pembelajaran PAI melalui pemilihan pendekatan pembelajaran PAI menggunakan metode aplikasi google form, audio,



WhatsApp group danmelaksanaka kunjungan kerumah bagi siswa yang mempunyai masalah serta memberikan ruang waktu tambahan kesekolah pada masa covid-19

- b. Guru PAI telah mengguankan dari kemampuan menggunakan metode aplikasi google form, audio, whatsapp group pemebelajaran PAI atau akrab dari fasilitas pembelajaran secara daring dan melakukan *door to door* terhadap siswa yang mengalami kendala.
- c. Guru telah menjalin kerja sama antara guru dengan orang tua siswa secara baik.

#### **4. Evaluasi Pembelajaran PAI Pada Masa Covid-19 di Sekolah Dasar Negeri 2 Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan**

Evaluasi dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *evaluation*. Secara umum evaluasi dikenal sebagai suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan telah diacapai, bagaimana pencapaian itu tercapai dengan standar yang telah ditentukan untuk mengetahui apakah ada selisih atau kekurangan.

Evaluasi merupakan kegiatan yang direncanakan untuk mengetahui keadaan suatu objek, menggunakan instrumen yang hasilnya akan dibandingkan dengan patokan nilai sebelumnya. Kirkpatrick menyarankan ada tiga evaluasi dalam pembelajaran yaitu pengetahuan yang harus dipelajari, keterampilan apa yang harus dikembangkan, dan sikap apa

yang perlu diubah.<sup>136</sup>

Evaluasi pembelajaran materi PAI merupakan salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar. Sebagai suatu komponen, maka evaluasi tidak dapat dipisahkan dari komponen-komponen yang lain. Evaluasi sering juga disebut penilaian, penilaian merupakan alat untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam kegiatan pembelajaran PAI, evaluasi mempunyai peranan yang amat penting dalam membentuk karakter yang baik. Melalui evaluasi guru PAI dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan ataupun kegagalan kegiatan yang diselenggarakan, sehingga guru PAI dapat menentukan tindakan selanjutnya ke arah yang lebih jelas.

Keberhasilan dalam menjalankan pembimbingan siswa pembelajaran secara daring selama covid-19 sudah baik dan memuaskan berkat kerja sama orang tua murid untuk sama-sama dalam pembimbingan, sekalipun ada juga sisi kurangnya sebagian siswa yang belum berhasil saya bimbing secara intensif.

Dari hasil evaluasi PAI dalam kegiatan belajar mengajar, tidak hanya hasil belajar siswa yang dapat diketahui tetapi keberhasilan belajar materi PAI dari peserta didik, atau kegagalan program juga terpantau, untuk dapat memperoleh gambaran keberhasilan yang akurat mengenai keberhasilan

---

<sup>136</sup> Slamet, *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah dan Kelas Tinggi Sekolah Dasar*. Penerbit dan Pencetakan UNS, Jawa Tengah Oktober, 2017, h. 58.

ataupun KMB yang telah dilaksanakan, maka evaluasi mata pelajaran PAI yang dilakukan perlu direncanakan dan dipersiapkan dengan baik dalam kegiatan KMB, evaluasi perlu dilakukan oleh guru PAI yaitu, evaluasi terhadap hasil belajar PAI, evaluasi terhadap program pembelajaran PAI.

Evaluasi PAI ini dilakukan adanya usaha yang diturunkan dari perkembangan dunia yang selalu adanya suatu perubahan sebagai tolak ukur dan keingintahuan untuk menerapkan prinsip evaluasi PAI pada cakupan yang lebih abstrak termasuk dalam bidang ilmu pendidikan, perilaku, dan seni. Kelebihan di sekolah, sudah tersedianya fasilitas pembelajaran di sekolah kami, kouta google form sudah ada jaminan oleh pihak sekolah, sebagian besar guru-guru dan guru PAI sudah bisa menggunakan aplikasi google form.

Kekurangan pada pembelajaran daring covid-19 moral dan penanaman karakter kepada siswa oleh karena tidak secara langsung melihat siswa tersebut dengan berkurangnya hubungan intraksi kepada siswa tersebut maka dampak dari kemajuan pengetahuan dan teknologi, kurang siapnya siswa menerima pembelajaran PAI secara langsung di rumah, pemahaman guru yang belum maksimal dalam evaluasi pembelajaran pada siswa sebagai hasil pelaksanaan kurikulum yang sudah direncanakan secara matang melalui RPP yang sudah dibuat oleh guru PAI SDN 2 Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan.

Dalam evaluasi dan penilaian pembelajaran kurikulum 2013 berdasarkan lingkup kegiatan pembelajaran terdapat tiga jenis evaluasi yaitu,

evaluasi proses pembelajaran, evaluasi hasil pembelajaran dan evaluasi program pembelajaran.<sup>137</sup> Evaluasi proses dan hasil pembelajaran bertujuan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran dan pencapaian hasil pembelajaran. Sementara evaluasi program pendidikan dilakukan untuk mengevaluasi berbagai aspek pendidikan, misalnya kurikulum, metode, layanan pendidikan, dan sebagainya.

Evaluasi atau penilaian tidak hanya untuk mengetahui hasil belajar peserta didik tetapi juga untuk menilai proses pengajaran yang dilakukan oleh guru PAI. Dari Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru PAI menyediakan fasilitas belajar jarak jauh perlu diapresiasi. Misalnya, Telkomsel memberikan akses data bebas kuota bagi siswa SDN 2 Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan untuk mengakses aplikasi-aplikasi pembelajaran PAI yang telah bekerja sama dengan pihak sekolah dan Dinas Pendidikan untuk membelikan kouta tersebut, sehingga memastikan konten materi PAI yang disampaikan bisa memadai dan tidak keluar dari standar yang sudah direncanakan. Sehingga walaupun di tengah kondisi seperti saat ini, apa yang dipelajari para siswa SDN 2 Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan tidak ketinggalan atau bahkan keluar dari substansi materi pembelajaran PAI.

---

<sup>137</sup>Edy Satriadi, "*Efektivitas Implementasi Menejemen...*"h.77.

Berdasarkan teori tentang evaluasi pembelajaran PAI dari hasil analisis penulis temukan bahwa hasil dan strategi yang dilakukan oleh guru PAI pada masa pandemi covid-19 di SDN 2 Kuala Pembuang adalah:

- a. Guru PAI mengelola pembelajaran melalui pemilihan pendekatan pembelajaran PAI menggunakan metode aplikasi google form, audio, whatsapp group dan telah melaksanakan kunjungan kerumah-rumah bagi siswa yang mempunyai masalah serta memberikan ruang waktu tambahan kesekolah akhirnya pembelajaran pada masa covid-19 bisa teratasi
- b. Dengan kemampuan guru PAI yang telah menggunakan menggunakan metode aplikasi google form, audio, whatsapp group pembelajaran PAI telah mengalami perbaikan.
- c. Guru telah menjalin kerja sama antara guru dengan orang tua siswa secara baik.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tentang pengelolaan pembelajaran PAI pada masa covid-19 di Sekolah Dasar Negeri 2 Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan pengelolaan pembelajaran pada masa covid-19 di Sekolah Dasar Negeri 2 Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan dilakukan guru PAI, diawali dengan mendata dan mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan yang dimiliki dalam pembelajaran, baik itu yang berhubungan dengan sekolah maupun orang tua dalam pembelajaran daring, diantaranya meningkatkan keterampilan dalam menggunakan aplikasi google form sebagai fasilitas pembelajaran daring, merencanakan pembelajaran dengan menyiasati materi praktik yaitu melakukan pembelajaran terbatas dan mengirim video, serta merencanakan kunjungan pembelajaran ke rumah siswa bagi yang siswa yang memiliki masalah.
2. Dalam pengorganisasian pada saat rapat kepala sekolah, dewan guru, komite, TU dan juga melibatkan orang tua murid untuk membantu anak belajar daring di SDN 2 Kuala Pembuang, belum sepenuhnya dilakukan sebagai perpanjangan tangan guru PAI untuk belajar di rumah, karena beberapa hal seperti: orang tua tidak memahami materi sehingga tidak mampu mengajarkan



mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan sekolah; tidak mempunyai waktu mendampingi anak karena harus bekerja, kesulitan ekonomi untuk membeli kouta; tidak memiliki fasilitas belajar daring yang memadai karena hanya memiliki HP yang digunakan orang tua; selain itu juga ada orang tua yang tidak pandai menggunakan fasilitas pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi pembelajaran yang sudah dibuat oleh sekolah.

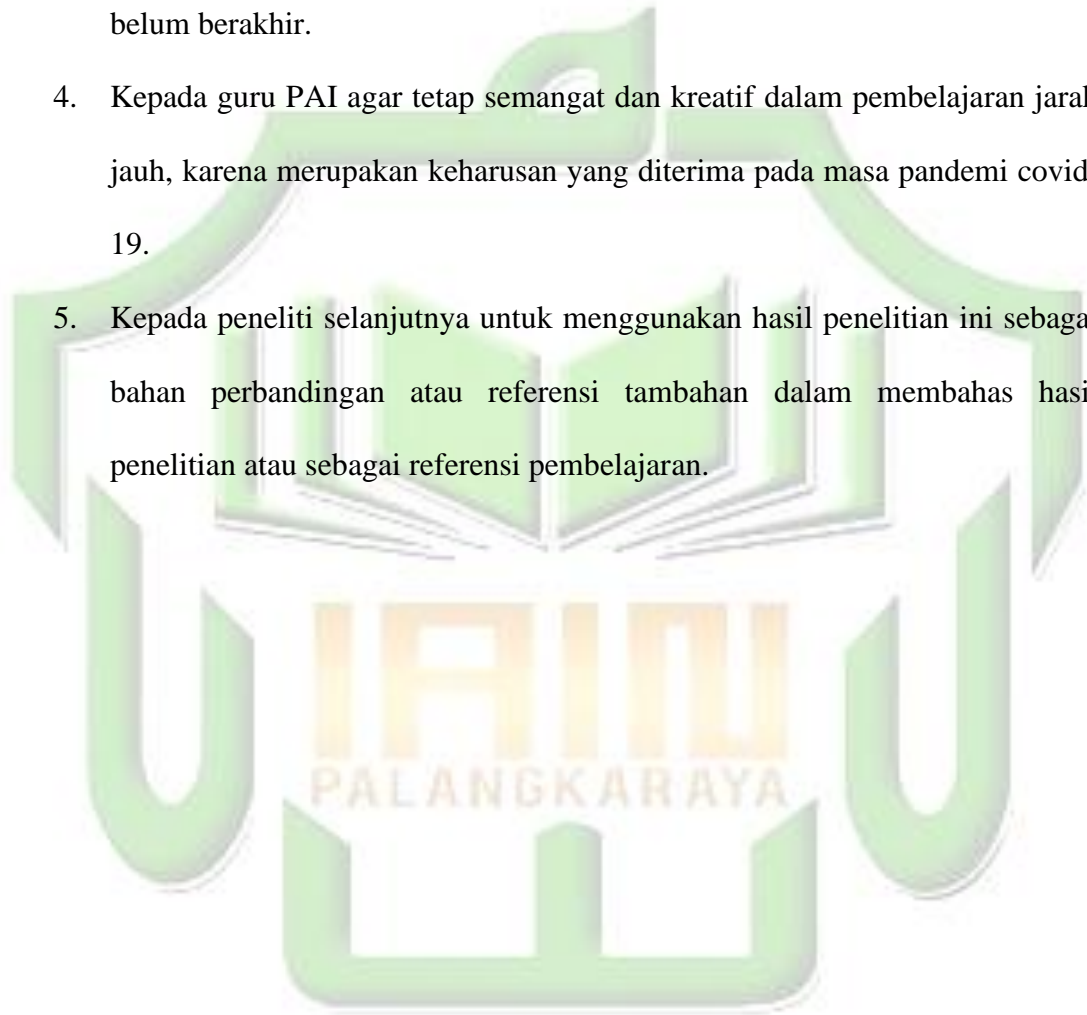
3. Dalam pelaksanaan pembelajaran, langkah-langkah yang digunakan guru PAI dalam mengatasi pembelajaran pada masa covid-19 di Sekolah Dasar Negeri 2 Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan mencari solusi dari hasil mendata dan memetakan kelemahan dan kekuatan yang dimiliki sekolah dan orang tua seperti: berlatih agar trampil menggunakan aplikasi google form yang sudah disediakan oleh Dinas Pendidikan, menyederhanakan materi sesuai dengan kondisi pembelajaran daring; menjalin kerjasama dan komunikasi intens dengan orang tua/ wali siswa melalui grup WA.
4. Evaluasi pembelajaran oleh guru PAI dilakukan dengan mengirimkan soal melalui WA grup dan melalui google form yang sudah tersedia.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran-saran penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Kepada pemerintah melalui dinas pendidikan untuk selalu memberikan aturan yang jelas dan tetap memberikan solusi kepada sekolah yang selama masa pandemi, mengingat merupakan kondisi baru yang ditemui.

2. SDN 2 Kuala Pembuang agar selalu kreatif dalam mengelola pembelajaran selama masa pandemi mengingat pandemi sampai ini belum juga selesai.
3. Kepada orang tua/ wali siswa agar terus semangat mendampingi putra putrinya dalam pembelajaran daring, mengingat masa pandemi covid 19 belum berakhir.
4. Kepada guru PAI agar tetap semangat dan kreatif dalam pembelajaran jarak jauh, karena merupakan keharusan yang diterima pada masa pandemi covid-19.
5. Kepada peneliti selanjutnya untuk menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan perbandingan atau referensi tambahan dalam membahas hasil penelitian atau sebagai referensi pembelajaran.



## DAFTAR PUSTAKA

- A.Muri Yusuf. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Padang: Universitas Negeri Padang Press, 2012
- Abd. Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1993
- Adi Nugroho, *Rekayasa Perangkat Lunak menggunakan UML dan JAVA* Andi Offset, Yogyakarta: 2009
- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. ke-4, Depok: PT Raja Grafindo Prasada, 2017
- Amirul Hadi-Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2005
- Aris, *Strategi pembelajaran*, Pt Press, Yogyakarta, 2014
- Artikel, <https://unida.ac.id/pembelajaran/artikel/apa-itu-pembelajaran.html>
- Bimo Walgito. *Pengantar psikologi Umum*, Jakarta: Penerbit Andi, 2010
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar*
- Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam* Jakarta: Proyek Pembinaan Sarana dan Prasarana, 1984/1985
- Diding Nurdin, M.Pd. *Pengelolaan Pendidikan Dari teori menuju Implementasi*, PT. Raja Grafindo Persada, 2019
- H. furtasan Ali Yususf, S.E.,S.Kom.,M.M, CV. Pustaka, *Manajemen Pendidikan*, 2012
- Edy Satriadi, "*Efektivitas Implementasi Menejemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*", Padang, 2004
- Elyas, H. A. *Penggunaan Model Pembelajaran Elearning Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. Journal, Warta. Vol: 56

- Ghoni dan Fauzan Al-Mansyur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: PT Ar-Ruzz Media, 2013
- Griffin. R.W. *Management Edition, Houghton Mifflin Company Part III*, 2004
- Haryanto, "Evaluasi Pembelajaran Konsep dan Manajemen". Penerbit dan Pencetak UNY, Yogyakarta, 2020
- Haryanto, "Evaluasi Pembelajaran Konsep dan Manajemen". Penerbit dan Pencetak UNY, Yogyakarta, 2020
- [Http://myscoolnet.ppk.kpm.my/pNp/pm/nota-guru.htm](http://myscoolnet.ppk.kpm.my/pNp/pm/nota-guru.htm).
- <https://www.gramedia.com/blog/judul-buku-ditulis-saat-social-distancing/#gref>
- <https://www.kompas.com/edu/read/2020/08/12/112834471/pendidikan-daring-di-masa-covid19>
- Ina Magdalena, Rika Nadya, Sutriyani, Journal, *Edukasi dan Sains*, Vol: 2 No. 3, Oktober 2020
- Journal, Santika, <http://.utu.ac.id/jbkan/article/view/,2020>
- Journal Ilmiah *Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*. golden age: Vol. 5, 3 September 2020
- Journal, Lanny Anggraini, <http://.utu.ac.id/jbkan/article/view/2020>
- Journal, Suriansyah & Aslamiah, 2011, <http://.utu.ac.id/jbkan/article/view/>, 2020, Vol. 4
- Journal, Zhafira, Ertika, dan Chairiyaton, <http://utu.ac.id/jbkan/article/view/> 2020, Vol. 4
- Kemendikbud, Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020, *Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona virus-19*.
- Khan, B. *Managing E-Learning Strategies: Design, Delivery, Implementation, And Evaluasi*. USA: Ideal Group, Inc.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005

- M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010
- Nanang Fattah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*, Bandung: CV. Pustaka Bani Quraisy, 2004
- Nanang Fattah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*, Bandung: CV. Pustaka Bani Quraisy, 2004
- Nanang Fattah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*, Bandung: CV. Pustaka Bani Quraisy, 2004
- Nanang Fattah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*, Bandung: CV. Pustaka Bani Quraisy, 2004
- Noehi Nasution, *Evaluasi Proses dan Hasil Belajar*, Modul UT: Dirjen PKAI dan UT Depag RI, 1996, h. 25.
- Qalyubi, Sihabuddin. *Dasar-dasar ilmu perpustakaan dan informasi*. Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan informasi, UIN Sunan Kaijaga. 2007
- Rayandra Asyhar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, Jakarta: Referensi GP- Press Group, 2012
- Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas*, Bandung: Permana, 2006
- Sholeh Abdul Aziz dan Abdul Aziz Madjid, *Al-Tarbiyah Waturuqu Al-Tadrisi*, Juz. 1, Mesir: Darul Ma'arif, 1979
- Slamet, "Pembelajaran bahasa Dan Sastra Indonesia di Kela Rendah dan Kelas Tinggi Sekolah Dasar". Penerbit dan Pencetakan UNS, Jawa Tengah Oktober, 2017
- Spradley, James.P, *The Ethnographic Interview*. New York: Holt Renehart and Winston, 1980
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Alfabeta, 2009

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011

Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007

Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009

Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Pasal 3

